

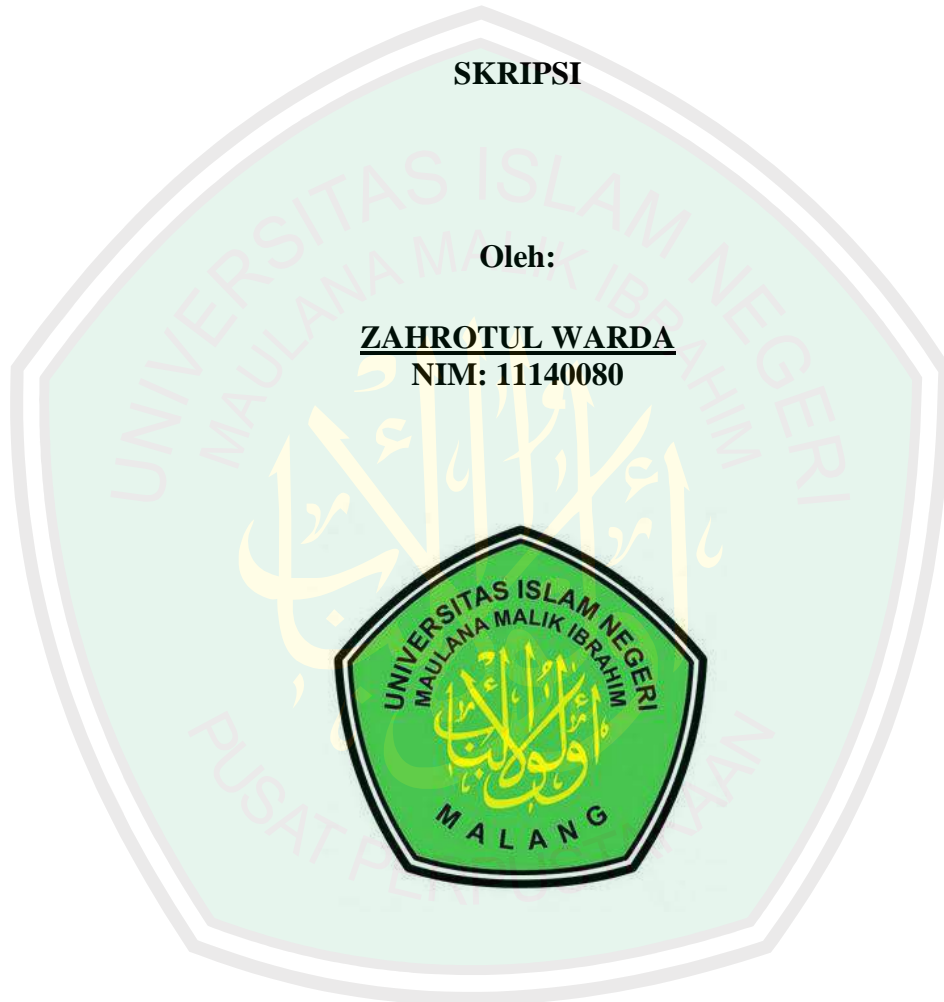
**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BAHASA
INDONESIA BERBASIS PAKEM PADA MATERI PERISTIWA UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA SISWA KELAS V MI
HIDAYATUL MUBTADI'IN BUMIAYU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ZAHROTUL WARDA

NIM: 11140080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BAHASA
INDONESIA BERBASIS PAKEM PADA MATERI PERISTIWA UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA SISWA KELAS V
MI HIDAYATUL MUBTADI'IN BUMIAYU MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

ZAHROTUL WARDA

NIM 11140080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BAHASA
INDONESIA BERBASIS PAKEM PADA MATERI PERISTIWA UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA SISWA KELAS V
MI HIDAYATUL MUBTADI'IN BUMIAYU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Zahrotul Warda
NIM. 11140080**

Telah Disetujui pada Tanggal 5 November 2015

Dosen Pembimbing

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032 2002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BAHASA INDONESIA BERBASIS PAKEM PADA MATERI PERISTIWA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBAHASA SISWA KELAS V MI HIDAYATUL MUBTADI'IN BUMIAYU MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Zahrotul Warda (11140080)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2015 dan
dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd : _____
NIP. 19790202 200604 2003

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag : _____
NIP. 19651112 1994032 2002

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag : _____
NIP. 19651112 1994032 2002

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M.A : _____
NIP. 19730823 200003 1002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Teruntuk Kedua orang tua saya Bapak Kodi dan Ibunda Cholifah yang telah menjadi motivator yang terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan untuk mendo'akan, membimbing, menyayangi, menjaga, dan tak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup serta pendidikan saya.

Teruntuk Suamiku tercinta yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, motivasi, keridhoan serta doanya kepada saya serta yang selalu menemani saya untuk berjuang meraih cita demi masa depan yang cerah.

Tak lupa pula buat Adik-adik saya yang selalu mendukung untuk selalu belajar dan berjuang demi meraih cita-cita.

Teruntuk Guru-guru, dosen-dosen, dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta kasih sayang dengan setulus hati kepada saya.

Tak lupa pula sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan karya ilmiah ini.

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا.

*”Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhan-ku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhan-ku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”.*¹

(Q.S. Al-Kahfi ayat: 109)

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung: CV Diponegoro. 2010) hlm.104.

NOTA DINAS

Dr. Hj. Sulalah M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zahrotul Warda

Malang, 5 November 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zahrotul Warda

NIM : 11140080

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa**

Skripsi

**Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk
Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V**

MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032 2002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 November 2015

Zahrotul Warda

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang”.

Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Ad-Diin Al-Islam (Agama Islam).

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pemahaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memberi sumbangan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Hj. Sulalah M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini.
5. Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd, selaku validator isi dan materi dari produk pengembangan modul pembelajaran.
6. Nurul Yaqien, S.PdI, M.Pd, selaku validator ahli desain dari produk pengembangan modul pembelajaran.
7. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
8. Mohammad Askur, M.A selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Maryamah, S.Pd, selaku Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Bumiayu Malang sekaligus validator ahli pembelajaran dari pengembangan modul pembelajaran.
10. Seluruh siswa-siswi kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang yang telah bersedia mengikuti pelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran dari hasil pengembangan ini, dan memberikan penilaian serta komentar terhadap modul pembelajaran.
11. Kedua orang tua penulis (Bapak Kodi dan Ibunda Cholifah) dan adik-adik penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril maupun materiil. Serta Suamiku tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta doa restunya.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2011 yang selalu menemani dan menyemangati untuk mengerjakan skripsi dan teman-teman semuanya yang selalu memberikan motivasi, keceriaan dan banyak pengalaman terindah.
13. Teman-teman HMJ PGMI, Sanggar Seni Madrasah PGMI, dan PMII Kawah "Chondrodimuko", yang telah memberikan pengalaman berharga selama saya berada di kampus tercinta. Semoga menjadikan manfaat bagi kita semua.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amiin

Malang, 5 November 2015

Penulis

Zahrotul Warda
NIM. 11140080



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester I.....	38
Tabel 2.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semeseter I.....	40
Tabel 3.1 Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator	51
Tabel 3.2 Tujuan Pembelajaran	52
Tabel 3.3 Skala Penilaian Angket	65
Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan berdasarkan Skala Likert	67
Tabel 4.1 Kriteria Penskoran Ahli Materi, Ahli Desain, dan Ahli Pembelajaran	80
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Isi dan Materi terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM.....	81
Tabel 4.3 Kritik dan Saran Ahli Isi dan Materi terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM.....	82
Tabel 4.4 Revisi Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berdasarkan alidasi Ahli isi dan Materi	83
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Desain terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM	84
Tabel 4.6 Kritik dan Saran Ahli Desain terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM	86

Tabel 4.7 Revisi Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berdasarkan Validasi Ahli Desain.....	87
Tabel 4.8 Hasil Validasi Guru Bidang Studi terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia.....	88
Tabel 4.9 Kritik dan Saran Guru Bidang Studi terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM.....	90
Tabel 4.10 Revisi Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berdasarkan Validasi Guru Bidang Study	91
Tabel 4. 11 Data Penilaian Siswa Uji Terbatas terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasi PAKEM.....	92
Tabel 4.12 Data Penilaian Siswa Uji Lapangan terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM	95
Tabel 4.13 Hasil Uji Coba Siswa Kelas Terbatas menggunakan T^{hitung}	100
Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Siswa Kelas Terbatas menggunakan pre-test dan post-test dengan rumus Uji-t.....	103
Tabel 4.15 Hasil Uji Coba Siswa Kelompok Besar menggunakan Uji-t.....	105
Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Siswa Kelompok Besar menggunakan pre-test dan post-test melalui rumus T-test.....	109
Tabel 5.1 Kualifikasi Tingkat kelayakan berdasarkan Persentase	114
Tabel 5.2 Hasil penilaian Uji Coba Lapangan pada soal pre-test dan post-test.	126
Tabel 5.3 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> dengan rumus Uji-t.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah-langkah model pengembangan Borg and Gall 60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran IV	: Identitas Validator Ahli
Lampiran V	: Hasil Instrumen Validasi Ahli Isi dan Materi
Lampiran VI	: Hasil Instrumen Validasi Ahli Desain
Lampiran VII	: Hasil Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran
Lampiran VIII	: Hasil Instrumen Penilaian Siswa atau Uji Lapangan
Lampiran IX	: Lembar Pre-Test
Lampiran X	: Lembar Post-Test
Lampiran XI	: Kunci Jawaban Pre-test dan Post-test
Lampiran XII	: Dokumentasi
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa
Lampiran XIV	: Modul Pembelajaran Tematik berbasis PAKEM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	7
D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan	7
E. Proyeksi Produk yang Dikembangkan	8
F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	9
G. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan.....	9
H. Batasan Istilah	10
I. Sistematika Penulisan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	17
1. Karakteristik Pengembangan	17
2. Karakteristik Bahan Ajar.....	19
a. Pengertian Bahan Ajar	19
b. Fungsi Bahan Ajar	20
c. Jenis-Jenis bahan Ajar.....	22
d. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar	24
e. Pemilihan Materi Pembelajaran	25
f. Keunggulan dan Kelemahan Bahan Ajar.....	27
3. Karakteristik Modul Pembelajaran Tematik	29
a. Pengertian dan Pentingnya Modul	29
b. Komponen-komponen Modul	32
c. Pembelajaran dengan Modul.....	33
4. Karakteristik Bahasa Indonesia	35
a. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia	35
b. Kompetensi/Keterampilan Berbahasa Indonesia	36
c. SK, KI dan KD Bahasa Indonesia Kelas V	38
5. Model PAKEM	40
a. Pengertian PAKEM.....	40
b. Komponen/Prinsip PAKEM	46
c. Kelebihan dan Kekurangan Model PAKEM	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Model dan Prosedur Pengembangan.....	50
C. Uji Coba Produk.....	59
1. Desain Uji coba Produk	59
2. Subyek uji coba.....	61
3. Lokasi Penelitian.....	62

D. Jenis dan Sumber Data	62
E. Instrument Pengumpulan Data	64
F. Tehnik Analisis Data	66

BAB IV PAPARAN DATA

A. Deskripsi Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM	69
B. Penyajian Data Validitas dan Kemenarikan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM.....	79
1. Tingkat Validitas	79
2. Tingkat Kemenarikan	91
C. Keefektifan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia untuk meningkatkan Kompetensi Berbahasa siswa	99

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Spesifikasi Hasil Pengembangan Modul pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM.....	112
B. Analisis Data Tingkat Validitas dan Kemenarikan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM	114
C. Analisis Keefektifan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa.	126

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	134

DAFTAR RUJUKAN	136
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Warda, Zahrotul. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

Berdasarkan teori belajar Piaget menjelaskan bahwa siswa SD/MI termasuk pada tahap operasional konkret yaitu antara usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, merupakan permulaan berfikir kreatif rasional. Ini berarti, anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah konkret. Dalam hal ini, mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 kompetensi berbahasa yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk kurikulum SD/MI, mata pelajaran yang menjadi organisasi kompetensi dasar dilakukan melalui pendekatan terintegrasi. Oleh karena itu disusun sebuah bahan ajar yang berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia dengan menggunakan basis pakem pada materi peristiwa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini meliputi sepuluh tahap, yaitu 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan format produk awal, 4) Uji coba awal, 5) Revisi produk, 6) Uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) Desiminasi dan implementasi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, lembar angket dan soal tes. Pedoman wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan dan kebutuhan terhadap produk pada saat studi pendahuluan. Lembar angket validasi untuk mengukur kevalidan bahan ajar yang dikembangkan. Lembar angket untuk siswa digunakan untuk mengukur kemenarikan bahan ajar. Soal pretest dan postest digunakan untuk mengukur keefektifan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Pengembangan produk ini menghasilkan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi pokok peristiwa. Dari hasil validasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran telah memenuhi kriteria sangat valid dengan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 90,9%, hasil ahli desain mencapai tingkat kevalidan 83%, hasil ahli pembelajaran (guru bidang studi BI) mencapai tingkat kevalidan 80%, serta tanggapan peserta didik sebagai pengguna modul mendapatkan presentase kemenarikan sebanyak 85%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi dan tingkat kemenarikan yang tinggi, sehingga produk yang dikembangkan layak digunakan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: *Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia, Kompetensi Berbahasa.*

ABSTRAK

Warda, Zahrotul. 2015. Development of Instructional Thematic Material Indonesian Language Based on PAKEM Material *Events to Improve Language Competence Student Class V at MI Hidayatul Mubtadi'in Bumi Ayu Malang*. Thesis, Teaching Education of Islamic Elementary School Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

Based on learning theories of Piaget explained that students SD / MI including the concrete operational stage is between the age of 7-11 years. At this stage, the beginning of creative thinking rationally. This means that the child has logical operations that can be applied to concrete problems. In this case, Indonesian language competence has 4 competences, which includes the competence to listen, speak, read, and write. For curriculum SD / MI, subjects become the basic competence organization is done through an integrated approach. Therefore drawn up a instructional material in the form of thematic learning modules Indonesian by using a base PAKEM on the events material.

To achieve the objectives above, used the methods of research and development (R & D), using the model design of Borg & Gall which has 10 steps in the procedure of development such as research and information collecting, planning, develop primary form of product, main field trial, product revision, preliminary field, operational product revision, field trial, dissimilation and implementation. Data collection with a questionnaire for expert material / content, a media / design, learning experts, students, pre-test and post-test. Collecting data using interviews, questionnaires and about the test sheet. Interview guide is used to find the problems at the time of the preliminary study. Sheets validation questionnaire to measure the validity of instructional materials developed. Sheet questionnaire for students used to measure the attractiveness of the instructional materials. Problem pretest and post-test was used to measure the effectiveness of instructional materials have been developed.

This results in development product is module of thematic learning for Indonesian Language based on PAKEM on the subject matter of event. Validation results indicate that the learning module has met the criteria very valid test result validity matter experts reached a level of 90.9%, the result of design experts reached a level of validity of 83%, the result of learning experts (teachers of BI) reach the 80% level of validity, as well as responses of learners as a percentage of the attractiveness of the user module to get as much as 85%. This indicates that the product developed has the high qualification level of validity and attractiveness of the high level, so that the products developed fit for use in supporting teaching and learning activities.

Keywords: Thematic Learning Module Indonesian, Speak competence.

مستخلص البحث

زهرة الوردة، 2015، تطوير الكتاب الدراسي للغة الإندونيسية الموضوعي على استراتيجية فاكيم في مادة الأحداث لترقية الكفاءة اللغوية لدي الطلبة في المستوى الخامس في المدرسة الابتدائية "هداية المبتدئين" بومي أبو مالانق، البحث. القسم تربوية معلمي الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف : د. الحاجة سلالة الماجستير.

الكلمات المفتاحية : الكتاب الدراسي الموضوعي، اللغة الإندونيسية، فاكيم، الكفاءة اللغوية، المدرسة الابتدائية.

بينت نظرية بياجيه على أن الطلبة في المدرسة الابتدائية تكون في مرحلة عملية الإلتماس بأي شيء، وهي ما بين 7 – 11 سنة من عمره. في هذه المرحلة بدء تفكيرهم الإبداعي العقلاني، أي أن للطفل عملية عقلية منطقية يمكن تطبيقها على المشاكل الملموسة لديه. وفي هذا الإطار مادة اللغة الإندونيسية لها الكفاءة اللغوية الأربع، تحتوي على الاستماع، الكلام، القراءة والكتابة. المادة التي تكون كفاءة أساسية في المنهج الدراسي تدرس من خلال المنهج التكاملي. وبالتالي صممت المادة الدراسية بشكل الكتاب الدراسي الموضوعي للغة الإندونيسية على استراتيجية فاكيم في مادة الأحداث.

المنهج البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث والتطوير (Research and Development) باستخدام نموذج التنمية لبورق وجيال. تشمل إجراءات التطوير في هذا البحث عشر مراحل، وهي : (1) البحوث وجمع المعلومات الأولية، (2) التخطيط، (3) تطوير شكل المنتج الأول، (4) الاختبارات الأولية، (5) مراجعة المنتج، (6) التجارب الميداني، (7) مراجعة المنتج، (8) الاختبار الميداني، (9) مراجعة المنتج النهائي، (10) نشر والتنفيذ. يستخدم الباحث في جمع البيانات المقابلات، الاستبانات، ورقة الإختبارات. يستخدم دليل المقابلة لمعرفة المشكلات والحاجات إلى الكتاب الدراسي عند وقت إجراء الدراسة الأولية. ويستخدم ورقة الاستبانة لقياس صلاحية الكتاب الدراسي. وأما ورقة الاستبانة للطلبة فيستخدم لقياس جاذبية الكتاب الدراسي لدي الطلبة. وقد استخدم الباحث الإختبار القبلي والبعدي لقياس فعالية الكتاب الدراسي الذي تم تطويره.

ينتج من تطوير هذا المنتج كتابا دراسيا موضوعيا للغة الإندونيسية على استراتيجية فاكيم في المادة الأساسية "الأحداث". من خلال تحقيق البيانات أشارت إلى أن الكتاب الدراسي قد استوفى جميع المعايير المطلوب من الخبراء في المواد الدراسية وله درجة الصلاحية 90،90%، ومن الخبراء في تصميم المواد الدراسية وله درجة الصلاحية 83%، ومن الخبراء في التعليم (مدرس اللغة الإندونيسية) وله درجة الصلاحية 80%. وأما ردود الفعل من الطلبة في استخدام الكتاب الدراسي له درجة الجاذبية 85%. تدل تلك النتائج على أن الكتاب الدراسي المتطور له درجة عالية في النسبة إلى صلاحيته وجاذبيته. وبالتالي أن المنتج الذي تم تطويره يصلح استخدامه لدعم الأنشطة التعليمية.

ABSTRAK

Warda, Zahrotul. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

Berdasarkan teori belajar Piaget menjelaskan bahwa siswa SD/MI termasuk pada tahap operasional konkret yaitu antara usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, merupakan permulaan berfikir kreatif rasional. Ini berarti, anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah konkret. Dalam hal ini, mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 kompetensi berbahasa yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk kurikulum SD/MI, mata pelajaran yang menjadi organisasi kompetensi dasar dilakukan melalui pendekatan terintegrasi. Oleh karena itu disusun sebuah bahan ajar yang berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia dengan menggunakan basis pakem pada materi peristiwa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini meliputi sepuluh tahap, yaitu 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan format produk awal, 4) Uji coba awal, 5) Revisi produk, 6) Uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) Desiminasi dan implementasi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, lembar angket dan soal tes. Pedoman wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan dan kebutuhan terhadap produk pada saat studi pendahuluan. Lembar angket validasi untuk mengukur kevalidan bahan ajar yang dikembangkan. Lembar angket untuk siswa digunakan untuk mengukur kemenarikan bahan ajar. Soal pretest dan postest digunakan untuk mengukur keefektifan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Pengembangan produk ini menghasilkan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi pokok peristiwa. Dari hasil validasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran telah memenuhi kriteria sangat valid dengan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 90,9%, hasil ahli desain mencapai tingkat kevalidan 83%, hasil ahli pembelajaran (guru bidang studi BI) mencapai tingkat kevalidan 80%, serta tanggapan peserta didik sebagai pengguna modul mendapatkan presentase kemenarikan sebanyak 85%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi dan tingkat kemenarikan yang tinggi, sehingga produk yang dikembangkan layak digunakan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: *Modul Pembelajaran Tematik, Bahasa Indonesia, PAKEM, Kompetensi Berbahasa, Peristiwa, MI/SD*

ABSTRAK

Warda, Zahrotul. 2015. Development of Instructional Thematic Material Indonesian Language Based on PAKEM Material *Events to Improve Language Competence Student Class V at MI Hidayatul Mubtadi'in Bumi Ayu Malang*. Thesis, Teaching Education of Islamic Elementary School Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

Based on learning theories of Piaget explained that students SD / MI including the concrete operational stage is between the age of 7-11 years. At this stage, the beginning of creative thinking rationally. This means that the child has logical operations that can be applied to concrete problems. In this case, Indonesian language competence has 4 competences, which includes the competence to listen, speak, read, and write. For curriculum SD / MI, subjects become the basic competence organization is done through an integrated approach. Therefore drawn up a instructional material in the form of thematic learning modules Indonesian by using a base PAKEM on the events material.

To achieve the objectives above, used the methods of research and development (R & D), using the model design of Borg & Gall which has 10 steps in the procedure of development such as research and information collecting, planning, develop primary form of product, main field trial, product revision, preliminary field, operational product revision, field trial, dissimilation and implementation. Data collection with a questionnaire for expert material / content, a media / design, learning experts, students, pre-test and post-test. Collecting data using interviews, questionnaires and about the test sheet. Interview guide is used to find the problems at the time of the preliminary study. Sheets validation questionnaire to measure the validity of instructional materials developed. Sheet questionnaire for students used to measure the attractiveness of the instructional materials. Problem pretest and post-test was used to measure the effectiveness of instructional materials have been developed.

This results in development product is module of thematic learning for Indonesian Language based on PAKEM on the subject matter of event. Validation results indicate that the learning module has met the criteria very valid test result validity matter experts reached a level of 90.9%, the result of design experts reached a level of validity of 83%, the result of learning experts (teachers of BI) reach the 80% level of validity, as well as responses of learners as a percentage of the attractiveness of the user module to get as much as 85%. This indicates that the product developed has the high qualification level of validity and attractiveness of the high level, so that the products developed fit for use in supporting teaching and learning activities.

Keywords: Thematic Learning Module, Indonesian, PAKEM, Speak competence, Events, MI / SD.

مستخلص البحث

زهرة الورد، 2015، تطوير الكتاب الدراسي للغة الإندونيسية الموضوعي على استراتيجية فاكيم في مادة الأحداث لترقية الكفاءة اللغوية لدي الطلبة في المستوى الخامس في المدرسة الابتدائية "هداية المبتدئين" بومي أبو مالانق، البحث. القسم تربية معلمي الابتدائية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف : د. الحاجة سلالة الماجستير.

الكلمات المفتاحية : الكتاب الدراسي الموضوعي، اللغة الإندونيسية، فاكيم، الكفاءة اللغوية، المدرسة الابتدائية.

بينت نظرية بياجيه على أن الطلبة في المدرسة الابتدائية تكون في مرحلة عملية الإلتماس بأي شيء، وهي ما بين 7 – 11 سنة من عمره. في هذه المرحلة بدء تفكيرهم الإبداعي العقلاني، أي أن للطفل عملية عقلية منطقية يمكن تطبيقها على المشاكل الملموسة لديه. وفي هذا الإطار مادة اللغة الإندونيسية لها الكفاءة اللغوية الأربع، تحتوي على الاستماع، الكلام، القراءة والكتابة. المادة التي تكون كفاءة أساسية في المنهج الدراسي تدرس من خلال المنهج التكاملي. وبالتالي صممت المادة الدراسية بشكل الكتاب الدراسي الموضوعي للغة الإندونيسية على استراتيجية فاكيم في مادة الأحداث.

المنهج البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث والتطوير (Research and Development) باستخدام نموذج التنمية لبورق وجيال. تشمل إجراءات التطوير في هذا البحث عشر مراحل، وهي : (1) البحوث وجمع المعلومات الأولية، (2) التخطيط، (3) تطوير شكل المنتج الأول، (4) الاختبارات الأولية، (5) مراجعة المنتج، (6) التجارب الميداني، (7) مراجعة المنتج، (8) الاختبار الميداني، (9) مراجعة المنتج النهائي، (10) نشر والتنفيذ. يستخدم الباحث في جمع البيانات المقابلات، الاستبانات، ورقة الإختبارات. يستخدم دليل المقابلة لمعرفة المشكلات والحاجات إلى الكتاب الدراسي عند وقت إجراء الدراسة الأولية. ويستخدم ورقة الاستبانة لقياس صلاحية الكتاب الدراسي. وأما ورقة الاستبانة للطلبة فيستخدم لقياس جاذبية الكتاب الدراسي لدي الطلبة. وقد استخدم الباحث الإختبار القبلي والبعدي لقياس فعالية الكتاب الدراسي الذي تم تطويره.

ينتج من تطوير هذا المنتج كتابا دراسيا موضوعيا للغة الإندونيسية على استراتيجية فاكيم في المادة الأساسية "الأحداث". من خلال تحقيق البيانات أشارت إلى أن الكتاب الدراسي قد استوفى جميع المعايير المطلوب من الخبراء في المواد الدراسية وله درجة الصلاحية 90،90%، ومن الخبراء في تصميم المواد الدراسية وله درجة الصلاحية 83%، ومن الخبراء في التعليم (مدرس اللغة الإندونيسية) وله درجة الصلاحية 80%. وأما ردود الفعل من الطلبة في استخدام الكتاب الدراسي له درجة الجاذبية 85%. تدل تلك النتائج على أن الكتاب الدراسي المتطور له درجة عالية في النسبة إلى صلاحيته وجاذبيته. وبالتالي أن المنتج الذي تم تطويره يصلح استخدامه لدعم الأنشطة التعليمية.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini akan membahas, a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian dan pengembangan, d) Manfaat Penelitian dan Pengembangan, e) Proyeksi produk yang dikembangkan, f) Pentingnya penelitian dan pengembangan, g) Keterbatasan penelitian dan pengembangan, h) Batasan Istilah, dan i) Sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan/kompetensi berbahasa mempunyai 4 komponen, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah.

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur tunggal*.²

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan serta keterampilan menulis dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan yang intensif, yaitu dimulai sejak di SD/MI. Dengan memiliki kemampuan menulis peserta didik dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak. Melalui pembelajaran menulis peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, emosional, serta berpikir kritis dan kreatif.³

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan / memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya

²Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

³Sugeng Apriliyo Susanto, *Upaya Peningkatan Kompetensi Menulis* (<http://sugengapriliyosusanto.blogspot.com>, diakses 22 Maret 2015 jam 19.38 wib)

dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat”.⁴

Demi tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran di SD/MI, maka dalam penyampaian materi ini mengacu pada salah satu teori belajar, yaitu teori belajar Piaget. Berdasarkan teori belajar Piaget menjelaskan bahwa siswa SD/MI termasuk pada tahap operasional konkret yaitu antara usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, merupakan permulaan berfikir kreatif rasional. Ini berarti, anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah konkret. Operasi-operasi itu konkret, bukan operasi-operasi formal. Anak belum dapat berurusan dan berhadapan dengan materi yang bersifat abstrak., seperti hipotesis dan proporsi-proporsi verbal.⁵

Pada kenyataannya yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang menunjukkan bahwa masih banyak kelemahan, diantaranya sebagai berikut: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar, siswa masih kurang menguasai tentang empat kompetensi dalam berbahasa Indonesia. (2) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang memadai, sehingga siswa kurang memahami dan menguasai materi dalam pembelajaran tersebut; (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa masih

⁴Royal J. Morsey, *Improving English Instruction* (Chicago: Rand Mc Naily Collage Publishing Company,1976) hlm. 122.

⁵Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm.138.

sering menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa Jawa maupun bahasa Madura), sehingga kemampuan penggunaan bahasa Indonesia masih kurang.⁶

Untuk mengubah paradigma tersebut di atas, maka diperlukan adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran baik dalam penggunaan buku ajar, misalnya modul pembelajaran serta media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar dalam pembelajaran merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan karena bahan ajar merupakan media penting untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi dengan media inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar.⁷

Pada saat ini pembelajaran kembali menggunakan KTSP. Akan tetapi, bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti ini berperan sebagai penunjang kurikulum 2013. Pemberian pengalaman dan fakta secara langsung kepada siswa sangat diperlukan, karena dengan seperti itu siswa akan lebih mudah mengingat apa yang mereka dapatkan serta menumbuhkan minat belajar siswa.

Materi yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar untuk kelas V ini mengenai peristiwa, materi tersebut juga terdapat dalam buku kurikulum 2013 yang dibuat oleh pemerintah pada tema 2 "peristiwa dalam kehidupan". Dalam bahan ajar ini lebih menekankan pada 4 kompetensi berbahasa siswa diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Serta siswa mampu memenuhi

⁶Hasil wawancara dengan Maryamah, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Hidayatul Muhtadi'in, tanggal 1 Mei 2015.

⁷I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 150

taksonomi bloom (afektif, kognitif dan psikomotorik) dalam mempelajari mata pelajaran bahasa indonesia.

Untuk mengkaji materi peristiwa yang meliputi 4 kompetensi berbahasa, maka perlu disusun sebuah bahan ajar yang berupa modul pembelajaran. Penelitian yang sesuai untuk membuat produk pembelajaran adalah penelitian yang menggunakan metode R&D (*Research and Development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mempelajari dan memahami suatu materi, perlu disusun sebuah bahan ajar yang baik. Bahan ajar tidak dapat berfungsi dengan baik apabila tidak disertai dengan model pembelajaran yang baik pula. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan empat kompetensi tersebut dalam pembelajaran adalah Model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa adalah dengan modul berbasis Model PAKEM. Model PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan

berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁸

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan berupa modul pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana spesifikasi pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang?
2. Bagaimanakah tingkat validitas dan kemenarikan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi’in Bumiayu Malang?

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 322.

3. Apakah modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kompetensi berbahasa siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan spesifikasi modul pembelajaran tematik bahasa indonesia berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas dan kemenarikan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa untuk siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.
3. Mengetahui apakah modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa dapat meningkatkan kompetensi berbahasa siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.

D. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Manfaat penelitian pengembangan ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi siswa

Agar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kompetensi berbahasa dan agar dapat mengetahui tingkat kespiritualitas peserta didik

menjadi manusia yang berakhlak Islam melalui modul pembelajaran pembelajaran tematik ini.

2. Bagi lembaga sekolah atau guru yang diteliti

Sebagai bahan pertimbangan sekolah dan guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik serta dapat digunakan sebagai buku penunjang kurikulum 2013.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar tematik untuk meningkatkan empat kompetensi berbahasa.

E. Proyeksi Produk yang Dikembangkan

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia untuk siswa dengan spesifikasi dan karakteristik sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan pada pengembangan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia adalah tentang mendengarkan penjelasan dari narasumber, mencatat pokok pembicaraan, menanggapi suatu persoalan, membaca teks percakapan, dan menulis karangan berdasarkan pengalaman.
2. Wujud fisik dari produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah berupa modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam rangka melaksanakan kurikulum di suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan, agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan pada hakekatnya ingin merubah perilaku, intelektual dan moral ataupun sosial agar bisa mandiri dalam kehidupan masyarakat.⁹

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya penelitian dan pengembangan modul pembelajaran ini adalah:

1. Membantu guru menunjang proses pembelajaran siswa dengan mudah.
2. Mengajak siswa untuk lebih memahami proses pembelajaran tematik berbasis PAKEM.
3. Membantu siswa untuk lebih semangat belajar dengan menggunakan modul pembelajaran tematik yang menarik.
4. Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan modul pembelajaran tematik bahasa indonesia ini sehingga dapat meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

G. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Adapun batasan dalam melakukan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia ini adalah sebagai berikut:

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 59

1. Materi Bahasan

Pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia ini hanya terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD/MI semester I pada tema peristiwa. Produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar untuk siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

- a. Mata pelajaran yang lebih ditekankan pada pengembangan ini adalah Bahasa Indonesia.
 - b. Soal evaluasi yang disajikan adalah kumpulan soal-soal yang terdiri atas 4 kompetensi berbahasa, meliputi: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.
 - c. Materi pelajaran yang disajikan hanyalah pada materi “Peristiwa” mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester I.
2. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.
 3. Penyajian isi pada modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM ini hanya pada materi peristiwa.

H. Batasan Istilah

1. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dalam

pendidikan.¹⁰ Penelitian dan pengembangan ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji teori, melainkan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk yaitu berupa modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa.

2. Kompetensi Berbahasa merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi tumpu bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan para pengajar terus berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa melalui pencapaian kompetensi berbahasa.¹¹
3. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mulai diterapkan sejak tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk terus diajarkan dan dipelajari, terutama untuk tingkat dasar, karena pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan ditingkat dasar bermanfaat untuk memperkaya khazanah kebahasaan siswa sedini mungkin.¹²
4. *Modul pembelajaran* adalah suatu pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung proses yang mengacu pada pembuatan urutan

¹⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 194

¹¹Tuti Marlina, "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Siswa Kelas V Semester I", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Hlm. 17.

¹²*Ibid.*.

penyajian materi pelajaran, dan analisis yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada para pelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran, terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh para pelajar, oleh pelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik.¹³

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian pengembangan ini disusun menjadi enam bab yaitu bab I, II, III, IV, V dan sampai dengan bab VI masing-masing bab memiliki beberapa sub bab pembahasan, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB I membahas tentang uraian-uraian pendahuluan yakni a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian dan pengembangan, d) Manfaat Penelitian dan Pengembangan, e) Proyeksi produk yang dikembangkan, f) Pentingnya penelitian dan pengembangan, g) Keterbatasan penelitian dan pengembangan, h) Batasan Istilah, dan i) Sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian pustaka yang membahas tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang terdiri dari: a) Kajian terdahulu, (b Kajian teori yang terdiri dari: (1) Karakteristik Pengembangan, (2) Karakteristik Bahan Ajar, (3) Karakteristik

¹³I Wayan Santyasa, Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul (Jakarta: Universitas Pendidikan Ganesha, 2009), hlm. 9.

Modul Pembelajaran Tematik, (4) Karakteristik Bahasa Indonesia, dan (5) Model PAKEM.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang diantaranya yaitu: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Model Pengembangan dan Prosedur Pengembangan, c) Uji coba Produk, d) Jenis dan sumber data, e) Instrumen pengumpulan data, dan f) Teknik analisis data.

BAB IV ini akan membahas mengenai: a) Spesifikasi hasil pengembangan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM, b) Penyajian data tingkat validitas dan kemenarikan modul pembelajaran tematik bahasa indonesia berbasis PAKEM, dan c) Keefektifan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa.

BAB V ini akan membahas tentang: a) Analisis spesifikasi hasil pengembangan modul pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM, b) Analisis data tingkat validitas dan kemenarikan modul pembelajaran tematik bahasa indonesia berbasi PAKEM, dan c) analisis keefektifan modul pembelajaran tematik bahasa indonesia untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa..

BAB VI ini akan menjelaskan dua pokok bahasan, yakni a) Kesimpulan, dan b) Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini akan membahas, a) Kajian terdahulu, (b) Kajian teori yang terdiri dari: (1) Karakteristik Pengembangan, (2) Karakteristik Bahan Ajar, (3) Karakteristik Modul Pembelajaran Tematik, (4) Karakteristik Bahasa Indonesia, dan (5) Model PAKEM.

A. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran telah banyak dilakukan. Telah ditemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan modul pembelajaran, maupun sumber belajar, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian tentang “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Siswa Kelas V Semester I” yang ditulis oleh Tuti Marlina, menghasilkan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia.¹⁴
2. Penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel untuk Meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Kabupaten

¹⁴Tuti Marlina, “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Siswa Kelas V Semester I”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2014.

Malang” yang ditulis oleh Anis Nur Ina Zahroin menghasilkan Buku dongeng untuk meningkatkan kemampuan berbicara.¹⁵

3. Penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Penerapan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang” yang ditulis oleh Nur Chamidah Wulanisasi menghasilkan produk berupa Media Gambar seri.¹⁶

Untuk mudah memahaminya, berikut tabel perbedaan, persamaan, dan orisinalitas penelitian di bawah ini:

Tabel 2.1
Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Skripsi Tuti Marlina, tahun 2014, UIN Maulana Malik Ibrahim. “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Siswa Kelas V Semester I”.	Pengembangan modul Bahasa Indonesia	Perbedaannya terdapat pada materi dan model pembelajaran yang dikembangkan	Berdasarkan karakteristik mata pelajaran dalam
2	Skripsi Anis Nur Ina Zahroin, tahun 2014, UIN Maulana Malik Ibrahim. “Pengembangan Media Pembelajaran	Kesamaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan berupa R&D	Perbedaannya terdapat pada materi, orientasi penelitian dan basis yang digunakan.	

¹⁵Anis Nur Ina Zahroin, “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel untuk Meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2014.

¹⁶Nur Chamidah Wulanisasi, Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Penerapan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2014.

	Bahasa Indonesia dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel untuk Meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”	serta yang dikembangkan berupa media pembelajaran Bahasa Indonesia		penelitian ini yaitu Bahasa Indonesia, maka penelitian ini akan mencoba mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan SK dan KD pada sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Dengan tujuan untuk memberi kemudahan siswa dalam belajar.
3	Skripsi Nur Chamidah Wulanisasi, tahun 2014, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Penerapan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang”.	Kesamaannya terletak pada ide tentang kemampuan menulis, karena merupakan salah satu kemampuan dalam berbahasa.	Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan jenis penelitiannya.	

Dengan demikian, penelitian ini merekonstruksi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia ini dilakukan berbasis pada model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi berbahasa siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.

B. Kajian Teori

1. Karakteristik Pengembangan

Pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dalam pendidikan.¹⁷ Pembelajaran akan lebih efektif jika dalam kegiatannya media dapat digunakan dengan baik. Dalam penggunaannya media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Definisi pengembangan secara umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi), dan perubahan secara bertahap. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam berbagai bidang kajian dan praktik yang berbeda. Sedangkan dalam bidang teknologi pembelajaran (*Instructional technology*), pengembangan memiliki arti khusus. Menurut Seels & Richey, pengembangan berarti sebagai proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik. Atau, dengan ungkapan lain, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.¹⁸

Menurut Fitratul Uyun, pengembangan dalam ruang lingkup pembelajaran adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut

¹⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 194.

¹⁸ *Ibid*, hlm 218-219.

meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisien dan kemenarikan pembelajaran.¹⁹

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode: deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif, digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba, dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-penyempurnaan. Metode eksperimen digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan.

Madrasah telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan penting. Perubahan dan perkembangan tersebut bermuara pada satu tujuan, yaitu peningkatan kualitas madrasah, baik dari segi manajemen, kelembagaan, maupun kurikulum.²⁰ Hal ini dikarenakan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan memberi peluang bagi kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum,

¹⁹ Fitratul, Uyun, *Op. Cit.*.

²⁰ Karel A. Streenbrink. *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1994).

pembelajaran, dan manajerial yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki oleh madrasah.²¹

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan manajemen madrasah, maka proses pembelajaran harus optimal. Proses pembelajaran terdapat siklus belajar mengajar dengan komponen pendidik, tujuan, bahan, metode, sarana, evaluasi, dan anak didik yang perlu dikembangkan secara lebih efektif dan efisien dalam berbagai segi yang salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.

2. Karakteristik Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²² Muhaimin dalam modul Wawasan Pengembangan Bahan Ajar mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (curriculum

²¹ Depag RI. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depag. 2005. Hlm 25

²² Dikutip oleh Tian Belawati dalam Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm. 3

material) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus difahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.²³

Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan atau materi kurikulum dapat bersumber dari berbagai disiplin ilmu baik yang berumpun ilmu-ilmu social (social science) maupun ilmu-ilmu alam (natural science). Selanjutnya yang perlu diperhatikan ialah bagaimana cakupan dan keluasan serta kedalaman materi atau isi dalam setiap bidang studi.

b. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada, karena bahan ajar merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya. Tanpa bahan ajar maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.173

Bahan ajar merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu acara pembelajaran yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan ajar dalam aktivitas tersebut. Bahan ajar yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal. Dengan bahan ajar yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar.

Fungsi Bahan Ajar Menurut panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas yang disebutkan dalam buku Iif Khoiru Akhmadi bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:²⁴

- Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasai.
- Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

²⁴ Iif Khoiru Akhmadi, Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 159

Keberadaan bahan ajar memang sangat diperlukan, oleh sebab itulah bahan ajar digunakan sebagai pedoman guru dalam proses pembelajaran, pedoman untuk mengarahkan siswa menguasai materi pelajaran, dan juga digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk tujuan pembuatan bahan ajar diantaranya:

- Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- Membantu siswa dalam memperoleh alternative bahan ajar di samping buku-buku yang terjdang sulit diperoleh.
- Mamudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Bahan ajar sangat penting karena bahan ajar menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca, menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Pengelompokan bahan ajar menurut *Faculte de Psychologie et Sciences de l'Education* *Universite de Geneve* dalam websitenya adalah media tulis, audio visual, elektronik, dan interaktif terintegrasi yang

kemudian disebut sebagai *medienverbund* (bahasa Jerman yang berarti media terintegrasi) atau *mendiamix*.²⁵ Sebuah bahan ajar mencakup:

- Petunjuk belajar bagi siswa dan guru
- Kompetensi yang akan dicapai
- Informasi pendukung
- Latihan-latihan
- Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- Evaluasi

Bahan ajar dapat dibuat dari berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bentuk bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- Bahan cetak (*printed*) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.
- Bahan ajar dengar (*audio*) yang secara langsung dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau kelompok orang. Contohnya kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, video compact disk, film.

²⁵ Abdul Majid, *Op.cit.*, hlm. 174

- Bahan ajar interaktif merupakan kombinasi dari dua atau lebih media yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi seperti *compact disk material*.²⁶

Dalam hal ini, peneliti akan mengembangkan bahan ajar berbentuk media cetak yakni bahan ajar berbasis ensiklopedia dengan materi makhluk hidup. Peneliti ingin memaparkan makhluk hidup secara jelas dan rinci.

d. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Adanya beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

- Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa ada empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan harus meliputi empat macam.
- Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh

²⁶ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri.,*op.cit.*, hlm. 162.

terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.²⁷

Ketiga prinsip yang telah dipaparkan di atas merupakan prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam membuat bahan ajar. Karena tanpa memperhatikan ke-3 prinsip tersebut maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

e. Pemilihan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak di capai.

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan,

²⁷ Abdul Ghofur, *Disain Intruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar* (Solo: Tiga Serangkai), hlm.17

keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menetapkan materi pelajaran diantaranya:

- a. Materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan instruksional.
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya.
- c. Menetapkan materi pembelajaran harus serasi dengan urutan tujuan.

Urutan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas).

- d. Materi pelajaran di susun dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret

menuju yang abstrak. Dengan cara ini siswa akan mudah memahaminya.

- e. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseptual.²⁸

f. Keunggulan dan Kelemahan Bahan Ajar Cetak

Sebagai bahan ajar, jenis bahan ajar cetak memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan bahan ajar cetak ialah:²⁹

- 1) *Availability*. Bahan ajar cetak tersedia dalam beragam topic dan format *Flexibility*. Bahan ajar cetak mudah diadaptasi untuk beragam tujuan dan dapat digunakan beragam lingkungan cukup cahaya.

Dalam hal ini peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM dengan materi makhluk hidup. Bahan ajar ini diharapkan bisa menjadi bahan ajar yang praktis dan efisien untuk peserta didik.

- 2) *Portability*. Bahan ajar cetak mudah dibawa dari satu tempat ke tempat lain dan tidak membutuhkan sumber arus listrik.

Bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik yang akan disusun oleh peneliti didesign semenarik mungkin dan dicetak sedemikian praktis sehingga mudah dibawa.

²⁸Dian Ramdani, *Pemilihan Materi ajar* (<http://dianramadani150393.blogspot.com/2012/12/pemilihan-materi-pelajaran.html>, diakses tanggal 30 April 2015, pukul 09:07)

²⁹Rahmat Saripudin, *Media dan bahan ajar Cetak* (<http://rahmatsaripudin.wordpress.com/2008/10/05/media-dan-bahan-ajar-cetak/>, diakses tanggal 10 Oktober 2014)

- 3) *User friendly*. Bahan ajar cetak mudah digunakan tidak memerlukan usaha khusus.

Bahan ajar berupa modul pembelajaran merupakan bahan ajar cetak yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana.

- 4) *Economical*. Bahan ajar cetak relatif murah untuk diproduksi atau dibeli serta dapat digunakan kembali sewaktu-waktu.

Harga untuk bahan ajar cetak masih terjangkau bila dibanding dengan media ajar elektronik lainnya. Yang dalam hal ini menggunakan bahan ajar cetak berupa modul pembelajaran berbasis PAKEM.

Selain mempunyai kelebihan, bahan ajar cetak juga mempunyai kelemahan, diantaranya:³⁰

- 1) *Reading level*. Salah satu masalah yang dihadapi dalam penggunaan bahan ajar cetak ialah tingkat kemampuan membaca siswa yang beragam. Beberapa siswa yang bukan pembaca atau memiliki hambatan dalam membaca mengalami masalah ini.
- 2) *Prior knowledge*. Biasanya bahan ajar cetak dalam bentuk buku teks ditulis untuk pembaca umum. Bagi pembaca yang memiliki hambatan dalam pengetahuan awal/prasyarat akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

³⁰ *Ibid.*.

- 3) *Memorization*. Beberapa guru sering meminta siswa untuk mengingat banyak fakta dan definisi. Praktek ini menyebabkan bahan ajar cetak sebagai alat bantu menghafal belaka.
- 4) *Vocabulary*. Beberapa buku teks menggunakan banyak terminology kata dan konsep yang sulit dipahami dan kurangnya penjelasan.
- 5) *One-way presentation*. Sebagian besar bahan ajar cetak kurang interaktif sehingga bersifat passive.

3. Karakteristik Modul Pembelajaran Tematik

a. Pengertian dan Pentingnya Modul

Modul adalah suatu pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung proses yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan analisis yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada para pelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran, terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh para pelajar, oleh pelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik.³¹

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran terdiri dari tiga tahapan proses berpikir, yaitu pembentukan konsep, interpretasi

³¹ I Wayan Santyasa, *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul* (Jakarta: Universitas Pendidikan Ganesha, 2009), hlm. 9.

konsep, dan aplikasi prinsip. Strategi-strategi tersebut memegang peranan sangat penting dalam mendesain pembelajaran. Kegunaannya dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara prinsip, tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karena dalam setiap kelas berkumpul peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat dan kecepatan belajar) maka perlu diadakan pengorganisasian materi, sehingga semua peserta didik dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam waktu yang disediakan, misalnya satu semester.

Disamping pengorganisasian materi pembelajaran yang dimaksud di atas, juga perlu memperhatikan cara-cara mengajar yang disesuaikan dengan pribadi individu. Bentuk pelaksanaan cara mengajar seperti itu adalah membagi-bagi bahan pembelajaran menjadi unit-unit pembelajaran yang masing-masing bagian meliputi satu atau beberapa pokok bahasan, bagian-bagian materi pembelajaran tersebut disebut modul.

Sistem belajar dengan fasilitas modul yang telah dikembangkan baik di luar maupun di dalam negeri, yang dikenal dengan Sistem Belajar Bermodul (SBB). SBB telah dikembangkan dalam berbagai bentuk dan berbagai nama pula, seperti Individualized Study System,

Self-Paced Study Course, dan Keller Plan.³² Masing-masing sistem belajar tersebut, menggunakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda, yang pada pokoknya masing-masing mempunyai tujuan yang sama, yaitu: a. Memperpendek waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menguasai tugas pelajaran tersebut; b. Menyediakan waktu sebanyak yang diperlukan oleh siswa dalam batas-batas yang dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang teratur.

Modul memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³³

- Didahului oleh pernyataan sasaran belajar.
- Pengetahuan disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menggiring partisipasi peserta didik secara aktif.
- Memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan.
- Memuat semua unsur bahan pelajaran dan semua tugas pelajaran.
- Memberi peluang bagi perbedaan antar individu siswa.
- Mengarah pada pembelajaran tuntas.

Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajarannya dibatasi dengan jelas dan sesuai kemampuan; (2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan peserta didik mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil; (3) Peserta didik mencapai hasil sesuai dengan

³² *Ibid.*, hlm. 10.

³³ *Ibid.*.

kemampuannya; (4) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester; (5) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diyakini bahwa pelajaran menggunakan modul secara efektif akan dapat mengubah konsepsi siswa menuju konsep ilmiah, sehingga pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

b. Komponen-komponen Modul

Komponen-komponen yang terdapat dalam modul mencakup sebagai berikut:³⁴

1) Bagian pendahuluan

Pada bagian pendahuluan mengandung tiga pokok bahasan, yaitu:

- a. Penjelasan umum mengenai modul.
- b. Sasaran umum pembelajaran.
- c. Sasaran khusus pembelajaran.

2) Bagian kegiatan belajar

Pada bagian kegiatan belajar, mengandung:

- a) Uraian isi pembelajaran
- b) Rangkuman
- c) Tes
- d) Kunci jawaban

³⁴ *Ibid.*, hlm. 14

e) Umpan balik

3) Daftar pustaka

c. Pembelajaran dengan Modul

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar agar bias bertindak secara tepat. Salah satu prinsip belajar yang perlu diperhatikan oleh guru adalah meningkatkan keaktifan siswa.³⁵ Sedangkan salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa adalah dengan memanfaatkan modul sebagai media pembelajaran.

Modul merupakan suatu unit yang lengkap, dapat berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk dapat membantu siswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang akan dicapai serta dirumuskan secara khusus dan jelas.

Nasution mengatakan bahwa pembelajaran dengan modul termasuk salah satu sistem individual yang menghubungkan keuntungan dari berbagai pembelajaran individual lainnya, seperti tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing, dan balikan atau feedback yang banyak. Pembelajaran dengan menggunakan modul, dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut caranya masing-masing dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk

³⁵ Tuti Marlina, "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Siswa Kelas V Semester I", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Hlm. 23.

memecahkan masalah-masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

Menurut Mulyasa, beberapa keunggulan pembelajarn dengan menggunakan modul, antara lain: *pertama*, berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena pada hakikatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakannya. *Kedua*, adanya control terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik. *Ketiga*, relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui kertarkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh.³⁶

Sedangkan fungsi modul saat proses pembelajaran ialah sebagai bahan belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajarn peserta didik. Dengan memanfaatkan modul dalam pembelajaran, peserta didik dapat belajar lebih terarah dan sistematis. Peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi yang dituntut oleh kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Modul juga diharapkan memberikan petunjuk belajar bagi peserta selama mengikuti pembelajaran.³⁷

³⁶ *Ibid.* hlm.24.

³⁷ *Ibid.* hlm. 24-25

4. Karakteristik Bahasa Indonesia

a. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia mulai diterapkan sejak tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk terus diajarkan dan dipelajari, terutama untuk tingkat dasar, karena pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan ditingkat dasar bermanfaat untuk memperkaya khazanah kebahasaan siswa sedini mungkin.³⁸

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia sengaja diajarkan pada siswa sedini mungkin karena dimaksudkan agar: (a) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, (b) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (c) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan social, (d) siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), dan (e) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.³⁹

³⁸Tuti Marlina, "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Siswa Kelas V Semester I", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Hlm. 17.

³⁹ *Ibid.*.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan kebahasaan dikemas dalam empat aspek keterampilan atau kompetensi berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut menjadi landasan pembelajaran sejak SD/MI hingga perguruan tinggi. Setiap siswa sengaja diberdayakan kompetensinya untuk menguasai keempat aspek tersebut, agar mereka dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.⁴⁰

b. Kompetensi/Keterampilan Berbahasa Indonesia

Di dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi tumpu bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan para pengajar terus berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa melalui pencapaian kompetensi berbahasa.⁴¹ Jika ditinjau dari kurikulum KTSP untuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1) Kompetensi Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa

⁴⁰ *Ibid..*

⁴¹ *Ibid..*

dan benda disekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat.

2) Kompetensi Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda disekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

3) Kompetensi Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.

4) Kompetensi Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.⁴²

⁴² *Ibid.*

Dengan mencermati SKL (Standar Kompetensi Lulusan) tersebut, guru dapat berkreasi untuk menemukan berbagai inovasi dalam memilih media pembelajaran sehingga semua butir SKL terpenuhi pada akhir jenjang pendidikan. Butir-butir SKL tersebut mengarah pada penggunaan bahasa. Sehingga, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus diarahkan untuk menguasai keempat kompetensi tersebut.

c. SK, KI dan KD Bahasa Indonesia Kelas V Semester 1

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan sebagai pedoman pengembangan modul pembelajaran untuk peserta didik dari satuan pendidikan.⁴³ Berikut tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah:

Tabel 2.2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan	1.1 Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll.) dengan memperhatikan santun berbahasa 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu	2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa

⁴³ PP RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

<p>persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara</p>	<p>2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar</p> <p>2.3 Berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll.) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa</p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi</p>	<p>3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit</p> <p>3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis</p>	<p>4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan</p> <p>4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya</p>

Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti berinisiatif untuk mengintegrasikan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran agama islam. Sehingga selain belajar bahasa Indonesia, siswa dapat belajar juga mengenai agama islam, seperti: mengetahui dalil ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi saw. Akan tetapi, siswa tidak hanya mengetahuinya melainkan dapat mengaplikasikan serta menghafalkannya.

Berikut adalah table mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia tematik.

Table 2.3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester I

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah dan tempat bermain. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	1.1 Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll.) dengan memperhatikan santun berbahasa 2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa 3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

5. Model PAKEM

a. Pengertian PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁴⁴

Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brooks bahwa “pembaruan dalam pendidikan harus dimulai dari ‘bagaimana anak belajar’ dan ‘bagaimana guru mengajar’, bukan dari ketentuan-ketentuan hasil”.⁴⁵

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multimedia) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam model PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri bukan dari gurunya.

1) Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

⁴⁴ Dr. Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 322.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 322-333

Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (child center/student center) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran (teacher center). Jadi pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.⁴⁶

2) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan di kaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu

⁴⁶ *Ibid..*

⁴⁷ *Ibid..*

terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.⁴⁸

3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan.⁴⁹

Pembelajaran kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan otak kiri dan belahan otak kanan. Belahan otak kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berfikir linier dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berfikir konstruktif, kreatif, dan holistik.⁵⁰

⁴⁸ Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Nurdin Mohammad, S.Pd., M.Si. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Pena Grafika, 2011), hlm. 10

⁴⁹ Dr. Rusman, *op.cit.*, hlm. 324.

⁵⁰ Prof. Dr. Hamzah, *op.cit.* hlm. 12-13.

4) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.⁵¹

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.⁵²

5) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (Mulyasa, 2006:194). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.⁵³

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 113-114

⁵² Dr. Rusman, *op.cit.*, hlm. 325.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 326.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.⁵⁴

Dalam setiap model pembelajaran tentunya ada yang menjadi karakter dari model pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah karakteristik dari model PAKEM, yaitu:⁵⁵

- Aktif, maksudnya model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif dengan lingkungan sekolah dengan melibatkan diri dalam berbagai sesi pembelajaran.
- Kreatif, maksudnya pembelajarannya membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar dan sesama peserta didik, utamanya dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran.
- Efektif, maksudnya setelah peserta didik mampu untuk aktif, kreatif, diharapkan proses pembelajaran menjadi efektif sehingga tujuan pembelajaran bias tercapai dengan mudah.
- Menyenangkan, maksudnya pembelajaran PAKEM dirancang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

⁵⁴ *Ibid.*.

⁵⁵ Riyadh Maliki, *Model Pembelajaran Pakem* (<http://riyadhmaliki.blogspot.com>, diakses 10 Juli 2015 jam 09.00 wib)

Dari kedua pendapat di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwasannya Model pembelajaran PAKEM terdiri dari 5 komponen, yaitu: Pembelajaran yang Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Sebagai seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.⁵⁶

b. Komponen/Prinsip PAKEM

Sekurang-kurangnya ada empat komponen PAKEM⁵⁷, yaitu:

- 1) Mengalami, jadi peserta didik sebisa-bisanya harus mengalami proses-proses pembelajaran seperti pengamatan, percobaan, penyelidikan, dll. Sehingga diharapkan peserta didik bias memahami suatu konsep itu melalui kesimpulannya sendiri.
- 2) Interaksi, maksudnya harus terjalin interaksi baik antara sesama peserta didik, maupun peserta didik dengan guru dan lingkungannya. Sehingga diharapkan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.
- 3) Komunikasi, maksudnya dalam pembelajaran ini komunikasi harus diupayakan dibentuk sebaik mungkin, intetraksi tidak akan terjadi tanpa ada komunikasi.
- 4) Refleksi, maksudnya adalah memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan atau yang sudah dipelajarinya.

⁵⁶ *Ibid.*,

⁵⁷Utamire, *model pakem-partisipasi, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (<http://utamiree310.wordpress.com>), diakses pada 1 Agustus 2015

c. Kelebihan dan Kekurangan Model PAKEM

Adapun kelebihan dari model PAKEM⁵⁸ adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran lebih menarik, dengan kata lain pembelajaran dengan metode ini dirasa lebih menyenangkan.
- Pembelajaran lebih variatif. Dengan kata lain, metode pakem ini memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, tidak monoton dengan satu metode pembelajaran. Dan dalam beberapa hal pula, seseorang siswa dapat melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, atau wawancara kemudian mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri.

Adapun kekurangan dari model PAKEM, yaitu: Model pembelajaran ini tidak hanya menuntut siswanya untuk aktif, proaktif dan kreatif tetapi juga tidak langsung memaksa guru untuk lebih menguasai medan. Seperti mampu mengelola kelas, penggunaan multimedia sungguh sangat ideal dalam mendukung pembelajarn ini. Namun masalahnya tidak semua sekolah mampu mengaksesnya dan ketika seorang guru tidak memiliki kemampuan untuk memanajamen dan menguasai hal-hal yang harus ada untuk melakukan metode pembelajaran pakem.

⁵⁸*Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini akan membahas tentang a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Model Pengembangan dan Prosedur Pengembangan, c) Uji coba Produk, d) Jenis dan sumber data, e) Instrumen pengumpulan data, dan f) Teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Menurut Borg & Gall Penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁵⁹ Seperti yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan dan sosial masih sangat rendah padahal banyak produk tertentu dalam pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melalui *Research and Development*.⁶⁰

Penelitian pengembangan menurut (Seels & Richey, 1994) didefinisikan sebagai berikut: “Penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan

⁵⁹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pengembangan*. (Jakarta: Kencana. 2010). hlm. 194.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 297

sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses, dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.⁶¹

Tujuan penelitian pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian penelitian pengembangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk yang dilakukan peneliti tentang modul pembelajaran yang dikhususkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD/MI Semester I.

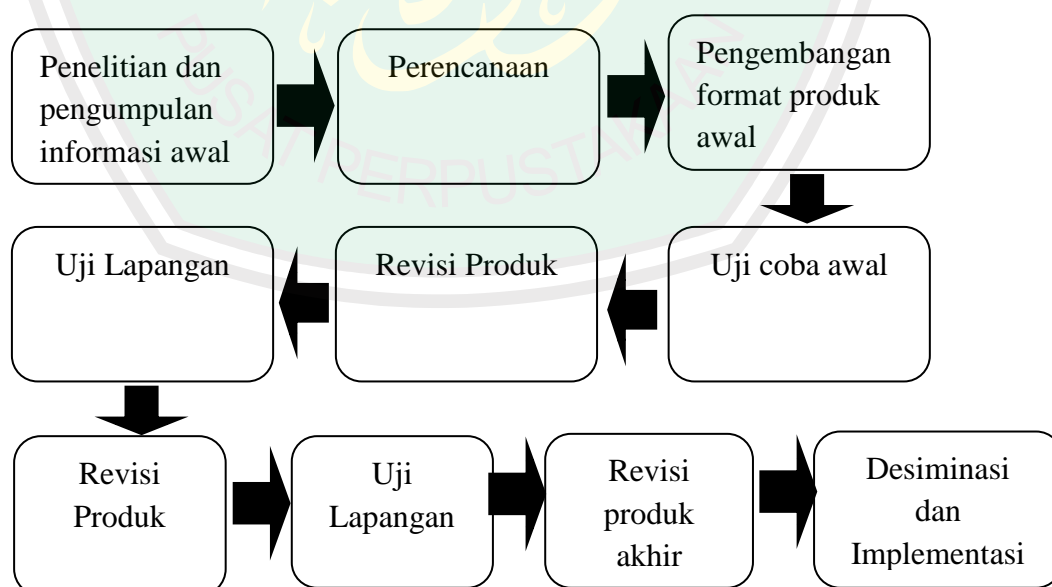
Produk ini diharapkan menjadi sebuah jalan yang berupaya menjembatani kesenjangan informasi antara pemenuhan dan penyediaan materi belajar yang sesuai kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh oleh peneliti adalah melalui “pengembangan yang berorientasi pada produk” berupa Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang yang difokuskan hanya pada materi Peristiwa di Semester I.

⁶¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 195

B. Model dan Prosedur Pengembangan

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan, menurut Briggs model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Menurut Punaji model pengembangan ada dua yaitu model konseptual dan model prosedural. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan dan keterkaitan antar komponenennya.⁶²

Berdasarkan model pendekatan sistem Borg and Gall yang peneliti telah sebutkan sebelumnya, maka prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengikuti 10 langkah yang diinstruksikan dalam model Borg and Gall sebagai berikut:⁶³



⁶²Trianto, Metode Pembelajaran Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 53

⁶³Punaji Setyosari, *op.cit.*, hlm. 237

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Tahap pertama ini dilakukan adalah mencari data mengenai kurikulum 2013 khusus pada pembelajaran tematik untuk sekolah dasar serta kurikulum KTSP. Kemudian penulis mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM dengan pemilihan tema materi Peristiwa.

Peneliti kemudian menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator serta tujuan pembelajaran. Perhatikan tabel 3.1 berisi SK, KD, dan Indikator sedangkan tabel 3.2 berisi Tujuan Pembelajaran yang tertera dalam modul pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, dan Indikator

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Mendengarkan 1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan	1.1 Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll.) dengan memperhatikan santun berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Berwawancara - Menanggapi penjelasan narasumber - Membaca ayat tentang peristiwa
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara	2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca ayat mengenai bencana dalam kehidupan - Menanggapi suatu peristiwa/kejadian - Memberikan tanggapan

<p>Membaca</p> <p>3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi</p>	<p>3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat teks percakapan - Membaca teks percakapan dengan intonasi yang tepat
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis</p>	<p>4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat karangan - Menulis karangan sesuai dengan pengalaman.

Sedangkan tujuan pembelajaran yang sudah tertera dalam modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Berbahasa	Tujuan Pembelajaran
Kompetensi mendengarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengetahui penjelasan dari narasumber. 2. Siswa dapat mencatat beberapa pokok pembicaraan dari narasumber.
Kompetensi berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menanggapi suatu persoalan atau peristiwa. 2. Siswa dapat memberikan saran pemecahannya dengan bahasa yang santun.
Kompetensi membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat membuat teks percakapan. 2. Siswa dapat membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
Kompetensi menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat membuat karangan berdasarkan pengalaman . 2. Siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Selanjutnya, peneliti menganalisis konteks penelitian. Penelitian pengembangan ini akan dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.

Disamping itu peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang nantinya dijadikan dasar sebagai analisis kebutuhan atas materi kepenulisan. Berikut hasil dari wawancara:

“Pada kenyataannya yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang menunjukkan bahwa masih banyak kelemahan, diantaranya sebagai berikut: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar, siswa masih kurang menguasai tentang empat kompetensi dalam berbahasa Indonesia. (2) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang memadai, sehingga siswa kurang memahami dan menguasai materi dalam pembelajaran tersebut; (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa masih sering menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa Jawa maupun bahasa Madura), sehingga kemampuan penggunaan bahasa Indonesia masih kurang.”⁶⁴

2. Perencanaan

Pengembang melakukan beberapa langkah dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan produk yang akan dihasilkan dan merancang proses pengembangan juga uji coba produk. Dalam merancang produk yang akan dihasilkan, pengembang menetapkan beberapa hal, yaitu: a) menentukan tujuan dari

⁶⁴Hasil wawancara dengan Maryamah, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in, tanggal 1 Mei 2015.

penggunaan produk, b) menentukan siapa pengguna produk tersebut, dan c) menentukan komponen-komponen dan penggunaannya.

a. Menentukan tujuan dari pengguna produk

Tujuan penggunaan dapat diwujudkan melalui pembelajaran di kelas. Dan tujuannya untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

b. Menentukan siapa pengguna produk tersebut

Produk pengembangan ini ditujukan kepada siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang yang berjumlah 24 siswa dan telah menggunakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PAKEM dalam proses belajar mengajar. Sebelumnya, pengembang sudah membuat modul pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI, sehingga bahasa maupun penulisannya mudah dipahami oleh siswa. Sementara itu, untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai sasaran pembimbing penggunaan modul dari hasil pengembangan ini.

c. Komponen-komponen dan penggunaannya

Komponen-komponen yang terintegrasi kedalam produk merupakan bentuk fisik dari produk pengembangan berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia. Komponen-komponen produk ini telah pengembang paparkan dalam wujud spesifikasi produk pengembangan.

Selanjutnya, pada langkah perencanaan proses pengembangan produk ini, pengembang menetapkan langkah-langkah umum

pengembangan. Langkah-langkah tersebut meliputi: pengembangan draf awal, uji coba lapangan awal (uji validasi), revisi, uji coba lapangan kelompok terbatas, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, uji coba pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk hasil pelaksanaan, dan produk akhir pengembangan.

3. Pengembangan format produk awal

Tahap pengembangan draf produk awal dan evaluasi dilakukan dengan menentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: Mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis PAKEM.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan pengembang meliputi: mengumpulkan materi yang relevan, baik dari buku BSE bahasa Indonesia, buku guru dan buku siswa kurikulum 2013, maupun materi dari internet yang sesuai dengan pokok bahasan peristiwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Tahap kedua: Menyusun instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang akan dikembangkan oleh pengembang untuk mengumpulkan data meliputi:

- Uji validasi para ahli, diantaranya: ahli isi dan materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran, data akan didapat dari para ahli validasi dengan menggunakan instrumen angket.
- Uji coba lapangan awal yang dinamakan uji coba kelas terbatas yang terdiri dari 6 siswa yang meliputi: 2 siswa yang mempunyai

kemampuan tinggi, 2 siswa yang mempunyai kemampuan menengah, dan 2 siswa yang mempunyai kemampuan rendah untuk mengerjakan soal pre-test dan soal post-test serta angket.

- Uji coba lapangan, dinamakan uji coba kelas besar (populasi) yang meliputi semua siswa kelas V yang berjumlah 24 siswa. Pada tahap ini, data akan didapat dari proses uji coba pre-tes, post-test dan angket.

4. Uji coba awal

Pada tahap uji coba awal ini terdiri atas: uji validasi para ahli dan uji kelas terbatas. Uji validasi para ahli yang meliputi: validasi ahli isi dan materi, validasi ahli desain, dan validasi ahli pembelajaran, data akan didapat dari para ahli validasi dengan menggunakan instrumen angket, validasi ini dilakukan dengan cara meminta pendapat, penilaian, dan saran dari ahli isi dan ahli desain pembelajaran. Tujuan dari validasi ini adalah agar produk yang dikembangkan memiliki kelayakan secara makro, yang berarti produk dapat dikategorikan sebagai produk pembelajaran.

5. Revisi produk

Revisi dilakukan sesuai dengan hasil validasi yang didapatkan dari validasi ahli isi dan materi, validasi ahli desain, dan validasi ahli pembelajaran. Revisi ini menciptakan produk pengembangan yang memenuhi kriteria kelayakan secara makro, artinya berdasarkan pendapat dari para ahli, sampai modul pembelajaran mendapatkan kriteria penilaian

valid, sehingga produk ini baik untuk diuji cobakan dalam pembelajaran kelas besar (populasi).

6. Uji coba lapangan

Setelah produk pengembangan memiliki kriteria valid serta kelayakan secara makro, maka pengujian secara mikro dilakukan. Uji coba mikro ini dilakukan dalam bentuk uji coba lapangan kelompok terbatas dan uji coba lapangan. Pada uji coba lapangan kelompok terbatas, produk diujicobakan kepada 6 siswa yang meliputi: 2 siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, 2 siswa yang mempunyai kemampuan menengah, dan 2 siswa yang mempunyai kemampuan rendah untuk mengerjakan soal pre-test dan soal post-test serta angket. Uji coba lapangan awal ini difokuskan pada pengembangan dan penyempurnaan materi produk, belum memperhatikan kelayakan dalam konteks populasi.

7. Revisi produk

Setelah menemukan hasil uji coba lapangan kelompok terbatas, maka hasil uji coba pre-test dan post-test serta angket yang didapat dari para siswa kemudian diolah. Hasil pengolahan data akan memberikan kesimpulan kelayakan produk pengembangan. Produk dinilai layak dan tidak perlu direvisi jika sampai pada persentase minimal 69%, jika dibawah nilai tersebut maka produk perlu direvisi. Revisi dilakukan pada kriteria-kriteria yang ada pada modul pembelajaran.

8. Uji lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk menilai kelayakan produk pada tingkat populasi. Pada tahap uji coba lapangan ini, modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia dilaksanakan pada satu kelas yang berjumlah 24 siswa kelas V. Pada uji coba kelas besar (populasi) ini, pada awal masuk ketika sebelum menggunakan modul pembelajaran siswa dibagikan soal pre-test untuk dijawab sesuai dengan sepengetahuannya siswa. Kemudian, setelah siswa mengerjakan soal pre-test, pengembang melakukan proses belajar mengajar menggunakan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia hasil dari pengembangan ini selama 6 hari. Ketika pembelajaran di akhir pertemuan/hari, siswa dibagikan post-test untuk dikerjakan siswa. Setelah jam istirahat berakhir, siswapun masuk ke dalam kelas untuk mengisi angket yang sudah di sebar pada siswa untuk melakukan penilaian dan memberikan masukan terhadap produk yang telah dikembangkan.

9. Revisi produk akhir

Setelah dilakukan uji coba lapangan, maka penyempurnaan produk dilakukan kembali oleh pengembang, untuk mendapatkan hasil pengembangan yang baik. Penyempurnaan produk pengembangan dilakukan sebagai produk akhir pengembangan yang telah memiliki kelayakan untuk digunakan dalam konteks pembelajaran sebenarnya. Revisi ini dilakukan pada kriteria-kriteria yang telah diberikan saran dan tanggapan dari para siswa kelas V.

10. Desiminasi dan implementasi

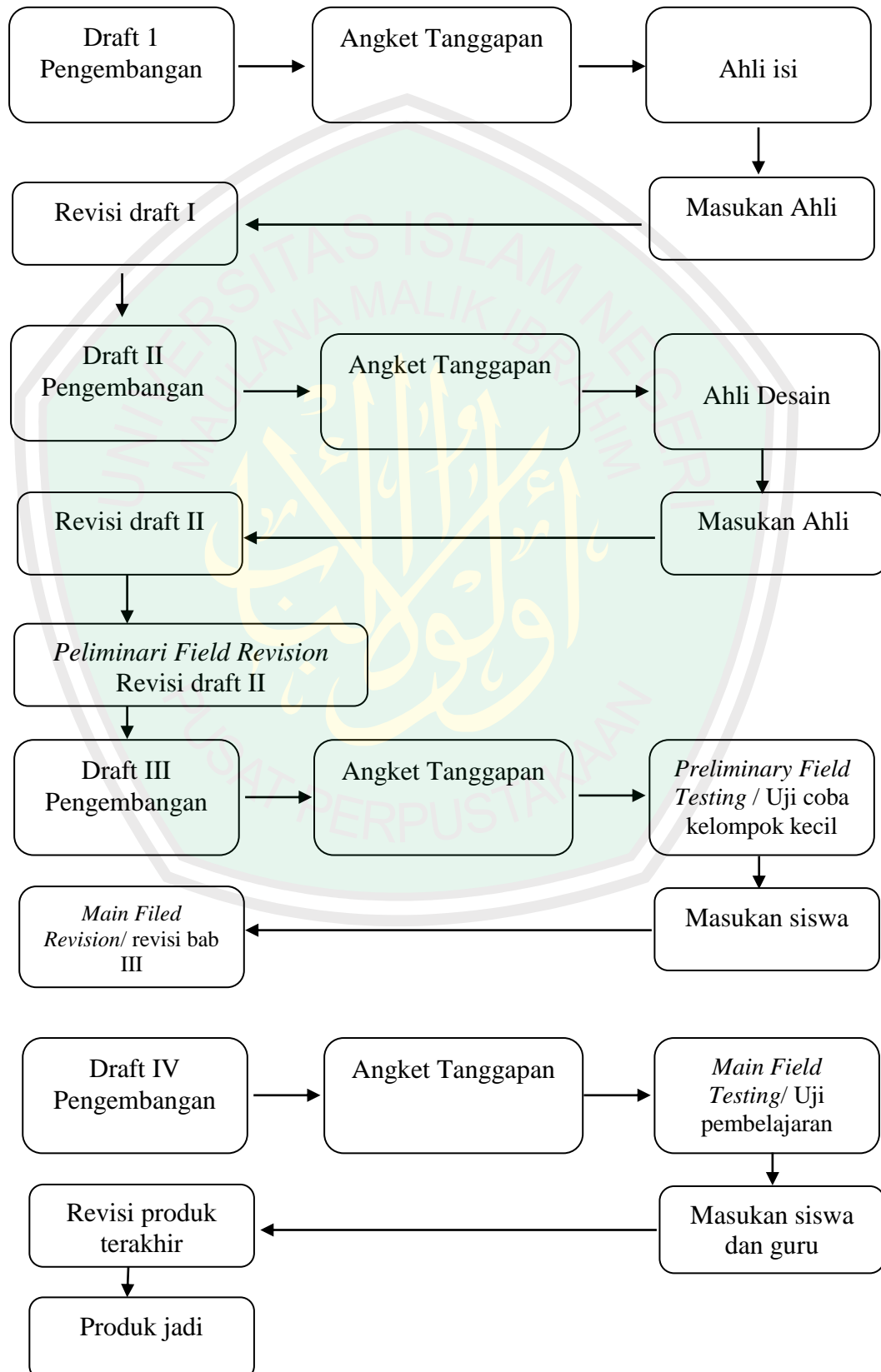
Sebenarnya desiminasi dan implementasi pada langkah terakhir dari pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia ini adalah modul pembelajaran tematik ini diterbitkan dan disebarluaskan serta digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga, modul pembelajaran ini tidak hanya di lampirkan pada hasil karya ilmiah yang ditulis oleh pengembang yang berbentuk skripsi.

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba Produk

Penelitian pengembangan tentunya membutuhkan rangkaian uji coba terhadap produk. Ini dilakukan untuk menguji validitas produk, apakah benar-benar dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran atau tidak. Desain uji coba dapat digambarkan pada alur dibawah ini:

Gambar 3.1
Langkah-langkah Model Pengembangan Borg and Gall



2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba adalah seseorang yang terlibat langsung dalam pengujian produk bahan ajar. Subyek uji coba produk pengembangan Modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM adalah:

a. Ahli isi dan materi bidang studi Bahasa Indonesia

Ahli isi bidang studi bahasa Indonesia adalah dosen yang mempunyai kemahiran dalam materi bahasa Indonesia. Ahli isi dan materi bidang studi ini akan memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang sudah dibuat. Penilaian modul pembelajaran tematik ini bukan hanya dari segi isi dan materi akan tetapi bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar dan juga penyajian yang menarik. Akan tetapi yang paling penting dalam penilaian adalah materi pada modul pembelajaran tematik. Selain memberikan penilaian pada modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia juga memberikan saran atau masukan sehingga modul pembelajaran menjadi lebih sempurna.

b. Ahli desain bahan ajar

Ahli desain bahan ajar adalah dosen yang mempunyai kemahiran dalam bidang desain. Penilaian ini dititik beratkan pada desain bahan ajar, Kemenaarikan untuk digunakan oleh kelas V, selain memberikan penilaian pada bahan ajar juga memberikan saran atau masukan sehingga bahan ajar menjadi lebih sempurna.

c. Sasaran penelitian

Sasaran pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang yang berjumlah 24 siswa. Guru dan siswa akan memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia yang telah dikembangkan melalui angket yang telah disebarakan.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang di kelas V dengan alasan bahwa MI Hidayatul Mubtadi'in belum menggunakan sepenuhnya Kurikulum 2013, akan tetapi kembali menggunakan kurikulum KTSP.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini ada dua macam, yang pertama adalah jenis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pensekoran berupa persentase untuk mengetahui kelayakan atau kevalidan media pembelajaran tersebut. Data kedua merupakan data kualitatif yang diperoleh dari tanggapan-tanggapan atau saran dari validator. Validator disini adalah :

1. Dosen validasi ahli isi dan materi modul pembelajaran
 - Dosen yang berkompeten dalam bidang Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.

- Mengetahui dan memahami KTSP maupun kurikulum 2013 (Tematik integratif) Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.
2. Dosen validasi ahli desain modul pembelajaran
- Dosen yang berkompeten dalam bidang desain bahan ajar untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar.
 - Telah berpengalaman dalam mendesain dan merancang bahan ajar (berupa buku maupun jurnal pendidikan).
3. Guru
- Sebagai guru yang sudah berpengalaman mengajar IPA SD / MI.
 - Memahami tentang Bahasa Indonesia SD/MI.
 - Memahami kurikulum Bahasa Indonesia SD/MI
4. Siswa
- Tercatat sebagai siswa kelas V di MI Hidayatul mubtadi'in.

Selain itu peneliti juga menggunakan data kuantitatif yang berupa nilai test siswa ketika mengikuti pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan modul pembelajaran tersebut, dengan membandingkan hasil dari keduanya.

Berdasarkan data yang akan digunakan, data dibagi kedalam dua jenis, yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif didapat dari hasil wawancara dan saran, baik pada tahap uji validasi atau uji lapangan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif didapat dari hasil angket, pada tahap uji validasi dan uji coba lapangan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berupa saran, kritik atau masukan, baik pada uji coba validasi maupun uji coba lapangan. Pengumpulan data yang bersifat wawancara akan menghasilkan data yang sifatnya kualitatif. Sama halnya dengan wawancara, angket digunakan untuk mnegumpulkan data baik pada uji coba validasi maupun uji coba lapangan.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas V untuk memperoleh data kualitatif berupa tanggapan guru terhadap media yang telah dikembangkan dan diterapkan di kelas eksperimen. Sebagaimana dijelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁶⁵

b. Angket

Angket disini berperan unutuk mengetahui tingkat validitas produk tersebut. Angket digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dari para validator dalam menilai atau memvalidasi produk yang dikembangkan. Pengumpulan data kuantitatif adalah berupa skala likert.

⁶⁵Nana Saodih Sukmadinata, *Op.Cit.* Hlm.216.

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.⁶⁶

Sementara angket akan menghasilkan data yang sifatnya kuantitatif. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang keefektifan dan kemenarikan bahan ajar yang telah dikembangkan. Bentuk penyajian angket seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Skala Penilaian Angket

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

c. Tes

Tes disini peneliti gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa indonesia. Peneliti menggunakan tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diterangkan oleh guru.

⁶⁶*Ibid.*, hlm.219

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini hanya berupa pemaparan data kualitatif dari para ahli dan responden pada uji coba lapangan. Sumber data kualitatif berasal dari wawancara secara langsung kepada narasumber dan tanggapan tertulis yang diisi bersamaan dengan angket. Data kualitatif juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penyempurnaan produk pengembangan, selain dari penilaian angket.

b. Analisis data kuantitatif

Untuk mengetahui persentase tingkat keefektifan dan kemenarikan bahan ajar, maka data kuantitatif berupa skala likert di atas dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁷

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

P : persentase yang dicari

$\sum x$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$: jumlah total skor maksimal dalam keseluruhan instrumen (nilai harapan)

100: bilangan konstan

⁶⁷B. Subali, Idayani dan L. Handayani, “Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar” Jurnal, (Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2011).

Dari skor yang telah di dapat selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut:⁶⁸

Table 3.4
Kriteria Kelayakan Berdasarkan Skala Likert.

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
85-100	Sangat valid	Tidak revisi
69-84	Valid	Tidak revisi
53-68	Cukup valid	Revisi sebagian
37-52	Kurang valid	Revisi
21-36	Sangat kurang valid	Revisi total

Berdasarkan kriteria di atas, bahan ajar dinyatakan efektif atau menarik jika memenuhi kriteria skor di atas 69 dari seluruh unsur yang terlambat dalam angket penilaian siswa.

Uji kelayakan bahan ajar menggunakan uji T. Data kemampuan awal (*pre-test*) dan data kemampuan akhir (*post-test*) dianalisis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikan perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan bahan ajar lama dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05 adalah:⁶⁹

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d2}{N(N-1)}}}$$

⁶⁸ B. Subali, Idayani dan L. Handayani, “ Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk menumbuhkan Pemahaman Sains anak Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, nomor 8, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Januari 2012, hlm. 26-32.

⁶⁹ Subana dkk, *statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 131-132

Keterangan:

T : uji-t

D : Different ($X_2 - X_1$)

d^2 : Variansi

N : jumlah sampel

Hasil uji t tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang apabila terhubung t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau t_{hitung} maka bahan ajar berbasis agama dan sains yang telah dikembangkan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan begitu H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Bab keempat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian yang menyangkut: a) Spesifikasi hasil pengembangan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM, b) Penyajian data tingkat validitas dan kemenarikan modul pembelajaran tematik bahasa indonesia berbasis PAKEM, dan c) Keefektifan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa.

A. Spesifikasi Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM

Modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia ini merupakan bahan ajar yang diintegrasikan pada mata pelajaran agama, pada modul pengembangan ini menggunakan SK dan KD akan tetapi lebih mengacu kepada Kurikulum 2013. Modul ini berfungsi untuk mempermudah siswa dalam belajar, selain itu juga berfungsi sebagai bahan ajar pendamping siswa dalam mempelajari dan menghadapi kurikulum 2013.

Bahan ajar berupa modul pembelajaran hasil pengembangan yang dibuat ini memilih pokok bahasan pada materi peristiwa. Materi peristiwa ini ada pada tema 2 Peristiwa dalam kehidupan sehari-hari kurikulum 2013. Bahan Ajar hasil pengembangan ini sebagai bahan ajar penunjang belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

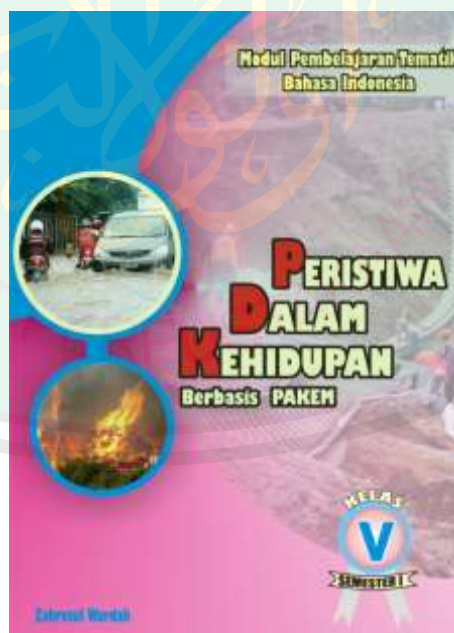
Modul yang dihasilkan pada pengembangan ini berisi empat bagian, yaitu bagian pra-pendahuluan, bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian pendukung. Berikut adalah penjelasan masing-masing bagian.

1. Pra-Pendahuluan

Bagian pra-pendahuluan berisi tentang komponen-komponen pada bagian awal modul, berikut penjelasannya:

a. Halaman Depan (*Cover*)

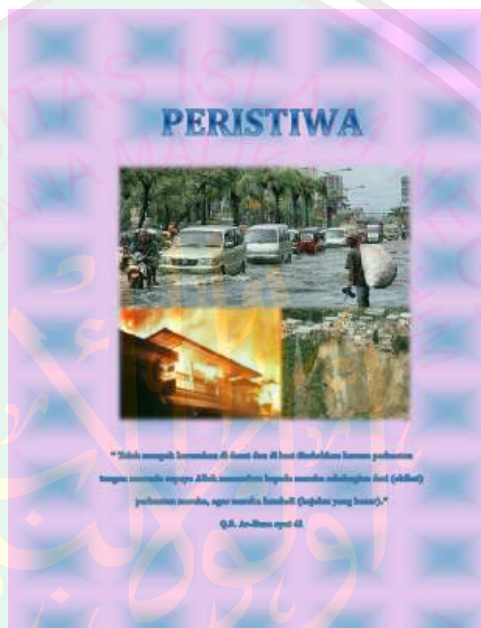
Halaman depan terdiri dari nama modul, judul modul “Cinta Bahasa Indonesia”, pokok bahasan yang dipilih untuk pengembangan modul pembelajaran tematik ini yaitu “Peristiwa”, sasaran pengguna buku, serta nama penulis.



b. Halaman Cover dalam

Cover dalam terdiri atas beberapa gambar yang mewakili materi dan ringkasan materi yang akan di bahas dalam modul

pembelajaran. Cover dalam juga menjelaskan tentang apa saja aspek yang akan di pelajari oleh siswa. Ada 4 standar kompetensi yang akan di kembangkan dalam bahan ajar ini yakni: 1) Kompetensi Mendengarkan, 2) Kompetensi Berbicara, 3) Kompetensi Membaca, dan 4) Kompetensi Menulis.



c. Kata pengantar

Kata pengantar merupakan serangkaian kata-kata berupa ucapan syukur kepada Allah SWT, latar belakang pengembangan modul, harapan penyusun terhadap pengembangan, serta ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia ini.



Kata Pengantar

Tajuk utama Alhamdulillah kami persembahkan kepada Tindakan Yang Maha Esa, yang telah membangkitkan semangat serta berambisi-bersungguh hati semua. Terima kasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan serta penyediaan modul pembelajaran ini.

Terhadap Modul pembelajaran ini kami berharap agar dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Kami berharap agar modul ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Semoga bermanfaat dan sukses.

Kami selaku ketua modul ini sangat berharap agar dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan.

Malang, Oktober 2013

Terserah

d. Daftar isi

Daftar isi berisi mengenai judul komponen yang terdapat dalam modul beserta halamannya.

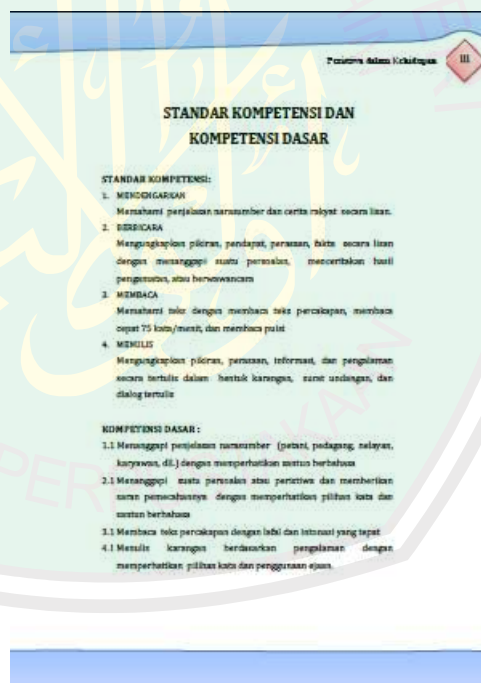
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Struktur Kompetensi dan Kompetensi Dasar	iii
Indikator dan Tujuan Pembelajaran	iv
Peta Konsep	v
Kompetensi Mendengarkan	1
Kompetensi Berbicara	3
Kompetensi Membaca	12
Kompetensi Menulis	17
Rangkuman	23
Refleksi Keterampilan	24
Evaluasi dan Penilaian	25
Kunci Jawaban	28
Daftar Pustaka	30

e. Penjelasan dalam bahan ajar

Pada tahap ini terdapat 3 komponen, yang terdiri atas penjelasan umum mengenai modul, sasaran umum pembelajaran dan sasaran khusus pembelajaran. Tambahan ini dimaksudkan sebagai penjas buku yang terdiri dari:

- 1) Penjelasan umum mengenai modul ini terdiri dari kata pengantar dan daftar isi modul.
- 2) Sasaran umum pembelajaran yang terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar.



- 3) Sasaran khusus pembelajaran yang terdiri dari indikator dan tujuan pembelajaran.



INDIKATOR dan TUJUAN PEMBELAJARAN

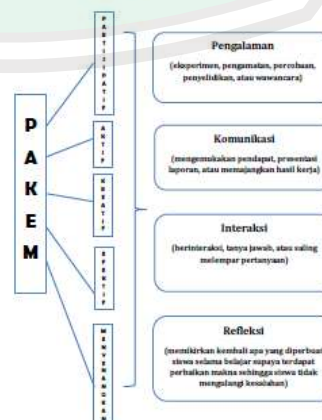
Kompetensi	Indikator	Tujuan Pembelajaran
Mendengarkan	- Merencanakan - Menanggapi penjelasan narasumber - Membaca ayat tentang peristiwa	1. Siswa dapat mengikuti penjelasan dan narasumber. 2. Siswa dapat mencatat beberapa pokok pembahasan dari narasumber.
Berbicara	- Membaca ayat mengenai bencana dalam kehidupan - Menanggapi suatu peristiwa kapitan - Membaca tanggapan	1. Siswa dapat menanggapi suatu peristiwa atau peristiwa. 2. Siswa dapat memberikan saran pemecahannya dengan bahasa yang santun.
Membaca	- Membuat teks paragraf - Membaca teks paragraf dengan intonasi yang tepat	1. Siswa dapat membuat teks paragraf. 2. Siswa dapat membaca teks paragraf dengan lafal dan intonasi yang tepat.
Menulis	- Membuat kerangka menulis dengan penggabungan	1. Siswa dapat membuat kerangka berdasarkan pengamatan. 2. Siswa dapat menulis kerangka dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

2. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan terletak pada awal kegiatan belajar yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai alur pembelajaran dengan menggunakan modul ini.



PETA KONSEP

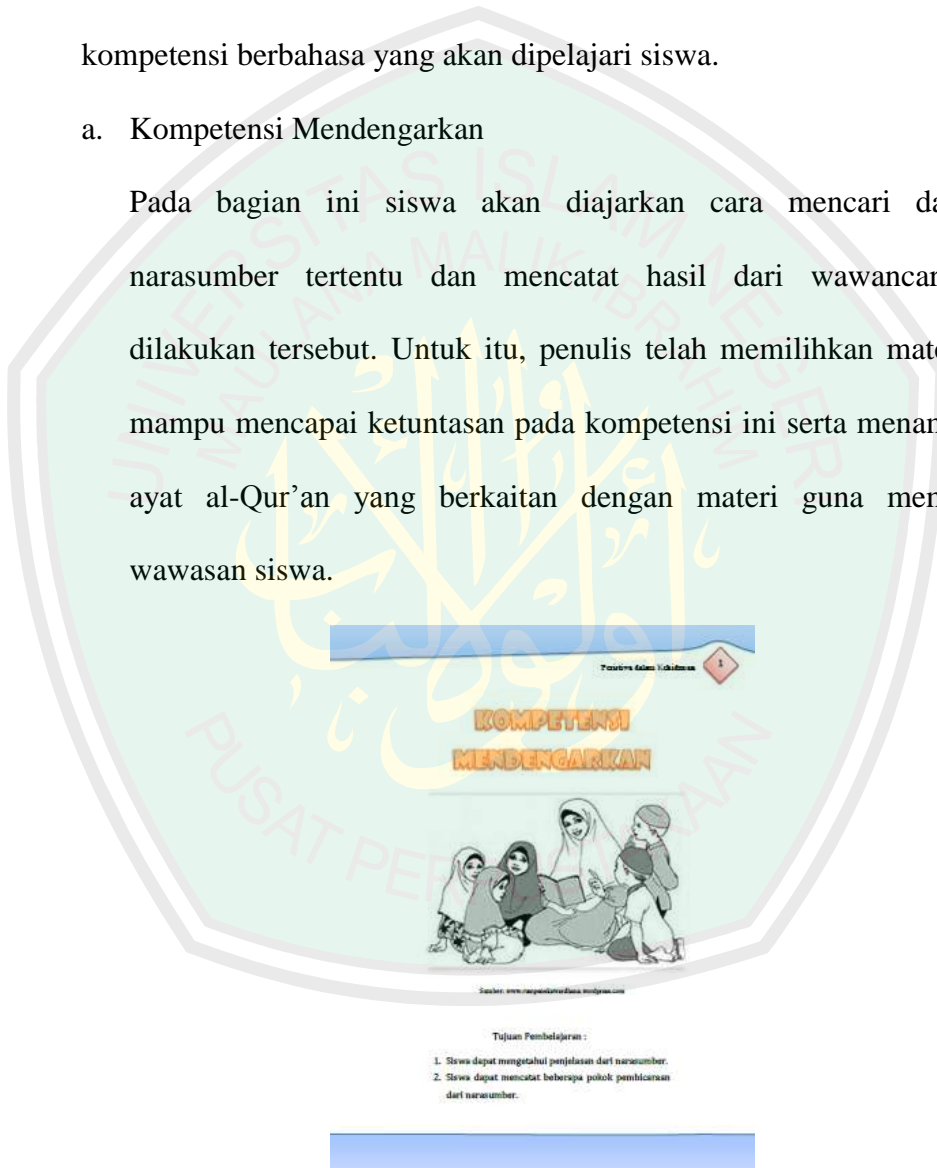


3. Bagian Isi

Pada bagian isi berisi tentang kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari serta terdapat tujuan pembelajaran dari masing-masing kompetensi berbahasa yang akan dipelajari siswa.

a. Kompetensi Mendengarkan

Pada bagian ini siswa akan diajarkan cara mencari data dari narasumber tertentu dan mencatat hasil dari wawancara yang dilakukan tersebut. Untuk itu, penulis telah memilihkan materi yang mampu mencapai ketuntasan pada kompetensi ini serta menambahkan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi guna memperluas wawasan siswa.




b. Kompetensi Berbicara

Pada bagian ini siswa akan diajarkan untuk menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran dalam pemecahannya.

Untuk itu, penulis telah memilihkan materi yang mampu mencapai ketuntasan pada kompetensi ini dan menambahkan ayat al-Qur'an yang sesuai dengan materi yang dikembangkan.

7

KOMPETENSI BERBICARA




Sebelum melanjutkan

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengungkap suatu percakapan atau peristiwa
2. Siswa dapat menceritakan suatu permasalahannya dengan bahasa yang lugas.

12

KOMPETENSI MEMBACA



Sebelum melanjutkan

Tujuan Pembelajaran :

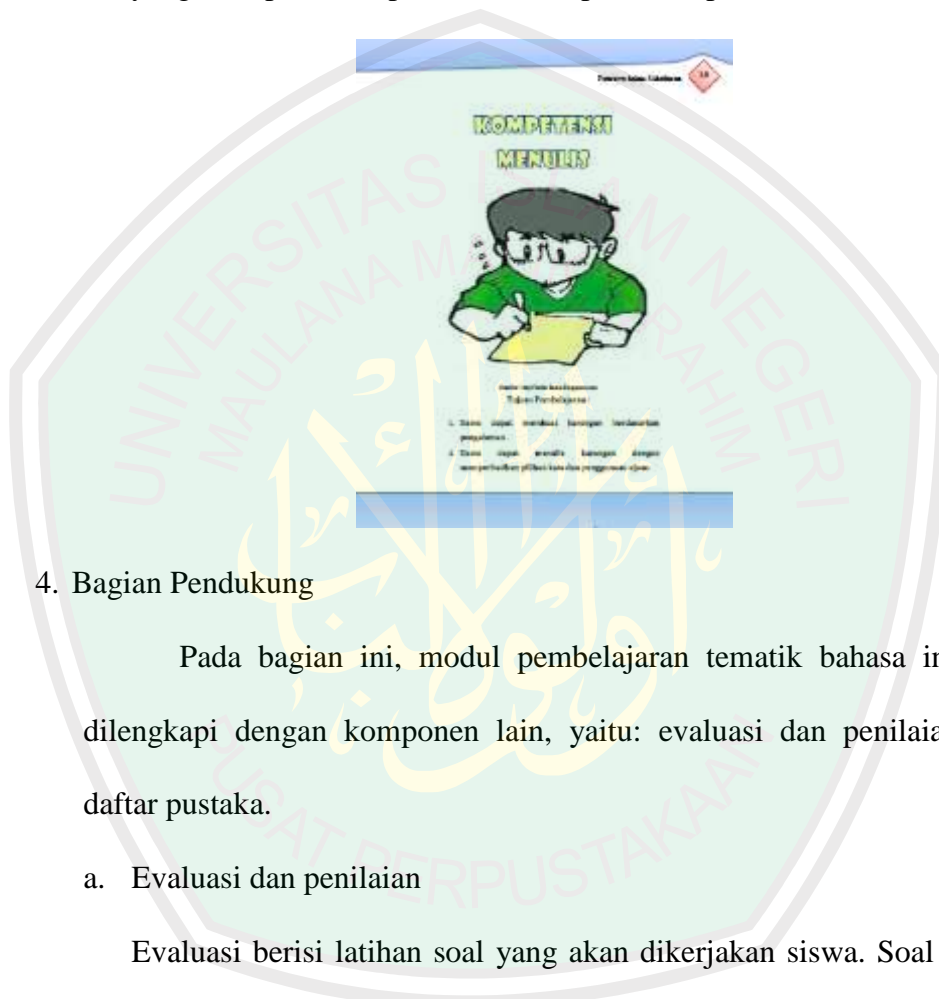
1. Siswa dapat membuat teks percakapan.
2. Siswa dapat membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

c. Kompetensi Membaca

Pada bagian ini siswa akan diajarkan cara Membacateks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk itu, penulis telah memilihkan materi yang mampu mencapai ketuntasan pada kompetensi ini.

d. Kompetensi Menulis

Pada bagian ini siswa akan diajarkan cara membuat karangan berdasarkan pengalaman. Untuk itu, penulis telah memilihkan materi yang mampu mencapai ketuntasan pada kompetensi ini.



4. Bagian Pendukung

Pada bagian ini, modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia dilengkapi dengan komponen lain, yaitu: evaluasi dan penilaian, serta daftar pustaka.

a. Evaluasi dan penilaian

Evaluasi berisi latihan soal yang akan dikerjakan siswa. Soal tersebut berkaitan dengan materi yang ada pada tiap kompetensi. Soal ini disusun agar siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah disampaikan.

22

EVALUASI DAN PENILAIAN

- L. Marilah menyilang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!
- Iliriki ini tidak termasuk hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah ...
 - intonasi
 - irama
 - aliterasi
 - pernapasan
 - Humas-rumak peralokak serendani air adalah nga hari ligan tidak beheri. Kalimat tersebut menunjukkan tumpang peritwa bencana ...
 - bayir
 - garepa
 - kehadaran
 - tanah longsor
 - Salah satu penyebab peristiwa banjir dan tanah longsor adalah ...
 - kurangnya panjang
 - pencahangan hutan
 - gangang selokan
 - angin ribut
 - Kami : "lagus solaki pamanalagan alani di tempat ini!"
 Ekspresi yang tepat dalam pembacaan teks tersebut adalah ...
 - terharu
 - gembira
 - sedih
 - marah
 - "Mudah-mudahan bayir cepat surut!"
 Kalimat tersebut mengungkapkan ...
 - harapan
 - pernyataan
 - keharuan
 - komparasi
 - Orang yang dapat diminta keterangan tentang suatu peristiwa disebut ...
 - wartawan
 - aloris
 - ramasumber
 - guru
 - Prona dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ...
 - hilajati dan roman
 - prona lama dan baru
 - prona panjang dan pendek
 - roman dan fabel

b. Kunci Jawaban

Kunci jawaban ini digunakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam merefleksikan pembelajaran.

Pusatra dalam Vekidhama

28

KUNCI JAWABAN

EVALUASI DAN PENILAIAN

Korawo I :

- A
- C
- B
- D
- C
- C
- B
- A
- C
- A

Korawo II :

- Peritwa menyurugkan dan peritwa menyedibkan.
- QS An-Nisa' Ayat 79
- القنات
- Merebang serpah
- Mengakhiri kalimat tanya
- Urang-sinar dalam suatu peritwa
- Korban bencana alam
- Bayir
- Persaksi
- Mengakhiri

5. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan sumber acuan buku yang digunakan oleh penyusun sebagai acuan pembuatan modul pembelajaran yang terdapat pada bagian akhir buku. Dalam hal ini siswa dapat mencari rujukan atau literatur lain yang dicantumkan pada daftar pustaka.



B. Penyajian Data Tingkat Validitas dan Kemenarikan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM

1. Tingkat Validitas

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua macam, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui dua tahap penilaian, yakni validasi ahli dan uji lapangan.

Data validasi terhadap modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan

oleh tiga validator yang terdiri dari validator ahli isi dan materi, validator ahli desain dan validator guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala Likert, sedangkan data kualitatif berupa penilaian atau tambahan dan saran dari validator. Untuk kriteria angket validator ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Penskoran Ahli Materi, Ahli Desain, dan Ahli Pembelajaran

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Sangat Kurang Baik

Berikut adalah penyajian data dan analisis data penilaian angket oleh ahli materi atau isi, ahli desain modul dan ahli pembelajaran Bahasa Indonesia beserta kritik dan sarannya.

a. Hasil Validasi Ahli Isi dan Materi

1) Paparan Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli isi/materi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Validasi Ahli Isi dan Materi terhadap Modul Pembelajaran Tematik
Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM untuk meningkatkan Kompetensi
Berbahasa

No	Pernyataan	x	x_i	P (%)	Tingkat kevalidan	Keterangan
1	Isi pembahasan dalam modul pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi Bahasa Indonesia kelas V semester 1	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
2	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
3	Ketepatan judul unit dengan uraian materi tiap unit	4	5	80	Valid	Tidak revisi
4	Kemudahan Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
5	Ilustrasi gambar yang digunakan dapat memperjelas isi materi	4	5	80	Valid	Tidak revisi
6	Kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran	4	5	80	Valid	Tidak revisi
7	Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran ini sudah lengkap dan jelas	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
8	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan kemampuan siswa	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
9	Isi pembelajaran dalam modul pembelajaran memberikan kemudahan siswa dalam mempelajarinya	4	5	80	Valid	Tidak revisi
10	Pembahasan materi sudah sesuai dengan soal evaluasi	4	5	80	Valid	Tidak revisi
11	Modul yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar siswa	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
Analisis Keseluruhan		50	55	90,9%	Sangat Valid	Tidak revisi

Keterangan:

P :Persentase yang dicari

$\sum x$:Total jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_1$:Jumlah jawaban tertinggi dalam 1 item

100 :Bilangan konstan

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P = \frac{50}{55} \times 100$$

$$= 90,9\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli isi dan materi keseluruhan mencapai 91%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat valid.

2) Paparan Data Kualitatif

Data kualitatif hasil validasi yang dihimpun dari kritik maupun saran oleh ahli materi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Kritik dan Saran Ahli Isi dan Materi Terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM

Nama Subjek Uji Ahli	Kritik dan Saran
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul bagus dapat memotivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD/MI. 2. Cantumkan topik/tema disudut kanan atas. Agar pembaca/pengguna modul tidak mencari-cari topiknya. 3. Tingkat keterbacaan wacana cukup bagus sesuai dengan tingkat usia dan karakter siswa. 4. Sebaiknya digunakan warna yang kontras sehingga tulisan dapat terbaca dengan jelas.

Berdasarkan tabel kritik dan saran di atas, telah dituliskan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu direvisi atau diperbaiki

sebagai bahan pertimbangan. Dalam perbaikan modul pembelajaran ini memerlukan 1 kali revisian. Validasi pada ahli materi ini dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2015 oleh Ibu Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd yang menjabat sebagai Dosen PAI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sebelum melakukan validasi terkait dengan pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM, peneliti telah melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing yakni Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag dan disarankan untuk divalidasi kepada seorang yang lebih faham mengenai materi bahasa Indonesia.

3) Revisi Produk Pengembangan oleh Ahli Isi dan Materi

Revisi pengembangan modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berdasarkan kritik dan saran dari validator pada tabel 4.3, dapat diketahui pada penjelasan tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Revisi Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia
Berdasarkan Validasi Ahli Materi

No.	Point yang Direvisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Cantumkan topik/tema disudut kanan atas. Agar pembaca modul tidak mencari-cari topiknya.		

b. Hasil Validasi Ahli Desain

1) Paparan Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil dari ahli desain selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli Desain terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM

No	Pernyataan	x	x_i	P (%)	Tingkat kevalidan	Keterangan
A. Desain Cover						
1	Desain <i>cover</i> menarik	4	5	80	Valid	Tidak revisi
2	<i>Cover</i> dengan isi sesuai	4	5	80	Valid	Tidak revisi
3	Jenis huruf judul dengan karakteristik modul sesuai	4	5	80	Valid	Tidak revisi
4	Ketepatan <i>layout</i> pengetikan	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
5	Konsistensi penggunaan spasi judul dan pengetikan	4	5	80	valid	Tidak revisi
B. Desain Isi						
6	Jenis huruf dengan karakter siswa SD/MI sesuai	4	5	80	Valid	Tidak revisi
7	Ukuran huruf yang digunakan dengan karakteristik siswa SD/MI sesuai	4	5	80	Valid	Tidak revisi
8	Ilustrasi gambar dapat memperjelas materi yang disajikan	4	5	80	Valid	Tidak revisi
9	Ilustrasi gambar dengan materi sesuai	4	5	80	Valid	Tidak revisi
10	Tata letak penempatan gambar tepat	4	5	80	Valid	Tidak revisi
11	Konsistensi penggunaan system penomoran	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
12	Konsistensi pengorganisasian isi modul	4	5	80	Valid	Tidak revisi
C. Desain Keseluruhan						
13	Teks dan tulisan pada modul dapat terbaca dengan baik	4	5	80	Valid	Tidak revisi

14	Penggunaan variasi warna sesuai	4	5	80	Valid	Tidak revisi
15	Warna pada modul konsisten	4	5	80	Valid	Tidak revisi
16	Modul disajikan dengan sederhana tetapi menarik	4	5	80	Valid	Tidak revisi
Analisis Keseluruhan		66	80	83%	Valid	Tidak revisi

Keterangan:

P :Persentase yang dicari

$\sum x$:Total jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_1$:Jumlah jawaban tertinggi dalam 1 item

100 :Bilangan konstan

$$P: \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100$$

$$P: \frac{66}{80} \times 100$$

$$= 83\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka, pengamatan yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan mencapai 83%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria valid.

2) Paparan Data Kualitatif

Data kualitatif hasil validasi ahli desain selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6







Tabel 4.6
Kritik dan Saran Ahli Desain Terhadap Modul Pembelajaran Tematik
Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM





Nama subjek uji ahli isi	Kritik dan saran
Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk cover modul lebih dibuat semenarik mungkin dan warnanya lebih dikontraskan dan jelas. 2. Judul buku sesuaikan dengan materi/tema. 3. Desain awal halaman dengan isi modul harus disamakan. 4. Untuk sampul pembatas yang ada tabelnya diganti tidak memakai table (kotak). 5. Untuk setiap gambar yang ada dalam modul , lebih baik dituliskan sumber yang jelas di bawah gambar.

3) Revisi Produk Pengembangan oleh Ahli Desain

Revisi pengembangan modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berdasarkan kritik dan saran dari validator pada tabel 4.6, dapat diketahui pada penjelasan tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Revisi Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berdasarkan
Validasi Ahli Desain

No.	Point yang Direvisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Gambar dalam cover modul dibenahi agar warnanya lebih kontras dan jelas		
2.	Judulnya sesuai dengan materi/tema		
3.	Desain awal halaman dengan isi modul harus disamakan.		

4.	Untuk sampul pembatas yang ada tabelnya diganti tidak memakai table (kotak).		
5.	Untuk setiap gambar yang ada dalam modul , lebih baik dituliskan sumber yang jelas di bawah gambar.		

c. Hasil Validasi Guru Bidang Studi

1) Paparan Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil dari Guru Bidang studi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Validasi Guru Bidang Studi Terhadap Modul Pembelajaran
Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM

No	Pernyataan	x	x_i	P (%)	Tingkat kevalidan	Keterangan
1	Modul pembelajaran ini dapat memberikan bantuan belajar siswa	4	5	80	Valid	Tidak revisi
2	Modul pembelajaran ini	4	5	80	Valid	Tidak revisi

	memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia					
3	Modul pembelajaran ini bersifat efektif	4	5	80	Valid	Tidak revisi
4	Petunjuk penggunaan ditampilkan secara jelas dan lengkap	4	5	80	Valid	Tidak revisi
5	Teks atau tulisan pada keseluruhan modul pembelajaran ini dapat dibaca dengan baik	4	5	80	Valid	Tidak revisi
6	Ilustrasi gambar yang digunakan dapat memperjelas soal yang disajikan	4	5	80	Valid	Tidak revisi
7	Modul memungkinkan siswa mengevaluasi hasil belajarnya sendiri	4	5	80	Valid	Tidak revisi
8	Isi rangkuman materi yang disajikan mudah dipahami	4	5	80	Valid	Tidak revisi
9	Modul pembelajaran ini sudah sesuai dengan SKL	4	5	80	Valid	Tidak revisi
10	Modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan ajar alternative siswa	4	5	80	Valid	Tidak revisi
Analisis Keseluruhan		40	50	80%	Valid	Tidak revisi

Keterangan:

P :Persentase yang dicari

$\sum x$:Total jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_1$:Jumlah jawaban tertinggi dalam 1 item

100 :Bilangan konstan

$$P: \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100$$

$$P: \frac{40}{50} \times 100$$

$$= 80 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka, pengamatan yang dilakukan oleh ahli pembelajaran keseluruhan mencapai 80%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria valid.

2) Paparan Data Kualitatif

Data kualitatif hasil validasi ahli desain selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Kritik dan Saran Guru Bidang Studi Terhadap Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia



Nama subjek uji ahli isi	Kritik dan saran
Maryamah, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul pembelajarannya sudah baik, akan tetapi pemetaan SK KD nya diperhatikan lagi dalam hal ketematikannya. 2. Sebaiknya empat kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu, antara SK maupun KD harus berhubungan.

3) Revisi Produk Pengembangan oleh Ahli Pembelajaran

Revisi pengembangan modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berdasarkan kritik dan saran dari validator pada tabel 4.9, dapat diketahui pada penjelasan tabel 4.10 berikut ini:

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap modul Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Revisi Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia
Berdasarkan Validasi Guru Bidang Studi

No.	Point yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah revisi
1	SK KD nya belum sesuai antar kompetensi, diletakkan bukan belakang sampul, akan tetapi dihalaman		

2. Tingkat Kemerarikan

Hasil penilaian angket kemenarikan siswa diambil secara dua kali yakni pada kelas uji terbatas dan kelas ujicoba lapangan.

a. Ujicoba Kelas terbatas atau kelas sampel

Uji coba kelas terbatas ini dilakukan oleh siswa MI Hidayatul Muftadi'in yang berjumlah 6 siswa. 6 siswa yang dipilih adalah kriteria siswa yang memiliki perbedaan nilai yang peneliti dapatkan dari guru kelas, yakni 2 siswa dengan nilai tertinggi, 2 siswa dengan nilai sedang dan 2 siswa dengan nilai terendah. Paparan data dari hasil penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data penilaian Siswa Terbatas terhadap Modul Pembelajaran Tematik
Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM

No	Aspek Penilaian										ΣN	ΣX_i	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	4	4	3	3	1	1	3	4	3	29	50	58
2	5	3	2	1	5	4	3	3	4	4	34	50	68
3	3	4	4	4	3	5	5	3	3	4	38	50	76
4	2	3	4	4	3	4	4	5	3	3	35	50	70
5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	3	41	50	82
6	4	5	3	4	4	4	5	5	3	4	41	50	82
ΣN	21	23	22	20	22	22	21	24	23	21	218	300	436
ΣX_i	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	300	300	6
%	42	46	44	40	44	44	42	48	46	42	72,6	100	72,6

Keterangan :

1. Tampilan fisik modul sudah menarik dan bagus.
2. *Modul pembelajaran* ini memudahkan saya untuk belajar Bahasa Indonesia.
3. Bahasa yang digunakan pada *modul* ini mudah dimengerti.
4. Teks soal dan tulisan yang terdapat pada *modul* pembelajaran ini mudah dibaca.
5. Saya dapat merasakan pembelajaran yang sangat menarik.
6. *Modul* ini dapat digunakan untuk sarana belajar secara individu maupun kelompok.
7. *Modul* ini dapat meningkatkan motivasi belajar.
8. Rangkuman pada materi yang disajikan dalam *modul* ini sudah jelas.

9. Pembahasan soal pada *modul* ini sudah jelas.
10. Saya senang belajar menggunakan *modul* ini karena sajiannya menarik.

Responden:

1. Abdurrohman siswa
2. Muhammad Fakhry
3. Nabilatuz Zahwa siswa
4. Agus Setiawan
5. Rofiatul Hasanah Nida
6. Nuzul Nabila

Berikut adalah persentase tingkat pencapaian kemenarikan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia dengan menggunakan angket:

$$P: \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

$$P: \frac{218}{300} \times 100$$

$$= 72,6 \%$$

Keterangan:

P : Persentase tingkat pencapaian

$\sum x$: Total jawaban responden

$\sum x_1$: Jumlah jawaban tertinggi

100 : Bilangan konstan

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian angket berdasarkan ujicoba kelas sampel oleh siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang secara keseluruhan mencapai 72,6%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan,

maka skor ini termasuk dalam kriteria menarik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan menarik untuk dipelajari.

b. Uji coba kelas besar atau populasi

Uji coba kelompok besar dalam hal ini adalah untuk menguji kemenarikan modul Bahasa Indonesia diperoleh dari hasil nilai yang telah diisi oleh objek penelitian, yaitu kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang yang berjumlah 24 siswa. Paparan data dari hasil penilaian adalah sebagai berikut.



Tabel 4.12
Data penilaian Siswa Uji Lapangan terhadap Modul Pembelajaran Tematik
Bahasa Indonesia berbasis PAKEM

No	Aspek Penilaian										ΣN	ΣX_i	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	45	50	90
2	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	43	50	86
3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46	50	92
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48	50	96
5	3	5	1	5	4	5	3	4	2	1	33	50	66
6	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	44	50	88
7	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	45	50	90
8	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	44	50	88
9	5	4	3	2	1	5	5	5	4	3	37	50	74
10	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	42	50	84
11	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	45	50	90
12	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	47	50	94
13	5	1	5	5	4	5	4	4	4	5	42	50	84
14	3	5	1	5	4	5	1	2	3	5	34	50	68
15	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	45	50	90
16	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	41	50	82

17	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	45	50	90
18	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46	50	92
19	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	45	50	90
20	3	3	5	2	1	5	4	1	3	5	32	50	64
21	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	45	50	90
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
23	3	4	3	4	5	1	3	1	2	3	29	50	58
24	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	45	50	90
ΣN	100	104	95	104	101	111	100	97	99	107	1018	1200	2036
ΣX_i	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	1200	1200	24
%	83,3	87	79,1	87	84,1	92,5	83,3	81	82,5	89,1	85	100	85

Keterangan :

1. Tampilan fisik modul sudah menarik dan bagus
2. *Modul pembelajaran* ini memudahkan saya untuk belajar Bahasa Indonesia
3. Bahasa yang digunakan pada *modul* ini mudah dimengerti
4. Teks soal dan tulisan yang terdapat pada *modul* pembelajaran ini mudah dibaca
5. Saya dapat merasakan pembelajaran yang sangat menarik

6. *Modul* ini dapat digunakan untuk sarana belajar secara individu maupun kelompok
7. *Modul* ini dapat meningkatkan motivasi belajar
8. Rangkuman pada materi yang disajikan dalam *modul* ini sudah jelas
9. Pembahasan soal pada *modul* ini sudah jelas
10. Saya senang belajar menggunakan *modul* ini karena sajiannya menarik

Responden:

1. Abdurrohman
2. Ade Sofi Firmansyah
3. M. Zainal Arifin
4. Agus Setiawan
5. Ana Puja Damayanti
6. Bella Anggraini
7. Dina Saputri
8. Hani Nur Hayati
9. Iswatul Karimah
10. Kristanti Kurnia Ramadani
11. Miftahul Huda
12. Miftahur Rizka
13. Afifurrohman

14. Muhammad Fakhri

15. Nabilatuz Zahwa

16. Nida Nuzul Nabila

17. Nurul Qomariyah

18. Rofiatul Hasanah

19. Siti Aisyah

20. Surotul Maghfiroh

21. Fani Saputra

22. Wahyu Dwi Saputra

23. Yanuar Ashuri Saputra

24. Sandi Prasetyo

Berikut adalah persentase tingkat pencapaian kemenarikan bahan dengan menggunakan angket:

$$P : \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P : \frac{1018}{1200} \times 100$$

$$= 85\%$$

Keterangan:

P : Persentase tingkat pencapaian

$\sum x$: Total jawaban responden

$\sum x_1$: Jumlah jawaban tertinggi

100 : Bilangan konstan.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian angket berdasarkan uji lapangan oleh siswa kelas kelas V MI Hidayatul Muhtadi'in Bumiayu Malang secara keseluruhan mencapai 85%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat menarik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan sangat menarik untuk dipelajari.

C. Keefektifan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa

Pada tahap uji coba keefektifan ini dilakukan pada dua kelompok siswa yakni kelompok kecil yang terdiri atas 6 orang sampel siswa dan kelompok besar atau kelas populasi yang terdiri atas 24 siswa kelas 5 MI Hidayatul Muhtadi'in Bumiayu Malang. Ujicoba ini digunakan untuk menguji kemenarikan dan

keefektifan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan cara melihat perolehan nilai *pretest* dan *posttest* serta hasil penilaian angket yang disebar pada siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.

Hasil uji coba ini digunakan sebagai bahan ukur dalam keefektifan produk pengembangan serta peningkatan kompetensi berbahasa siswa. Uji coba ini dilakukan secara dua kali yakni pada kelompok terbatas atau sampel dan terhadap kelompok besar atau populasi. Pengambilan nilai uji coba melalui pengukuran nilai *Pre-test* dan *Post-test* siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in.

1. Uji kelas terbatas atau sampel

Tabel 4.13
Hasil uji coba kelas terbatas Siswa menggunakan T^{-hitung}

No	Nama	Nilai		Kriteria minimal	Keterangan	
		Pre-test	Post-test		Lulus	Tidak lulus
1	Abdurrohman	25	45	75		√
2	Muhammad Fakhry	50	80	75	√	
3	Nabilatuz Zahwa	65	100	75	√	
4	Agus Setiawan	30	45	75		√
5	Rofiatul Hasanah	65	100	75	√	
6	Nida Nuzul Nabila	55	100	75	√	
Jumlah		290	470	-	4	2
Rata-rata		48,3	78,3	-	-	-
P (%)		-	-	-	33,3%	66,6%

Siswa yang belum lulus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P = \frac{2}{6} \times 100$$

$$= 33,3 \%$$

Siswa yang sudah lulus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P = \frac{4}{6} \times 100$$

$$= 66,6 \%$$

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata dari masing-masing test, yaitu nilai rata-rata untuk *pretest* sebesar 48,3 sedangkan nilai rata-rata dari *posttest* sebesar 78,3. Rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh siswa lebih besar dari pada nilai *pretest* dengan selisih 30. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai atau hasil belajar setelah menggunakan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia efektif untuk digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis menggunakan uji-t dua sampel (Paired T Test) dengan taraf signifikan 0,05. Teknis analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu perlakuan yang dikenakan pada objek penelitian. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis dengan uji-t yaitu sebagai berikut:

Langkah 1: Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_a – Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa.

H_0 – Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa.

Langkah 2: Mencari T_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T : uji-t

D : Different ($X_2 - X_1$)

d^2 : Variansi

N : jumlah sampel

Langkah 3: Menentukan kriteria uji-t

- Jika T_{hitung} lebih kecil dari pada T_{tabel} maka signifikan, H_0 diterima dan H_a ditolak.

- Jika T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} maka signifikan, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah 4: menentukan hasil statistik pada *pretest* dan *posttest* dengan rumus uji-t.

Tabel 4.14
Hasil Uji Coba Siswa kelas terbatas menggunakan *Pretest* dan *Posttest* dengan rumus Uji-t

No	Nama	Hasil		d= (x_2-x_1)	d ²
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1	Abdurrohman	25	45	20	400
2	Muhammad Fakhry	50	80	30	900
3	Nabilatuz Zahwa	65	100	35	1.225
4	Agus Setiawan	30	45	15	225
5	Rofiatul Hasanah	65	100	35	1.225
6	Nida Nuzul Nabila	55	100	45	2.025
Jumlah		290	470	180	6000

Berikut hasil dari t-test :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{110}{\sqrt{\frac{6000}{6(6-1)}}}$$

$$t = \frac{110}{\sqrt{\frac{6000}{30}}}$$

$$t = \frac{110}{\sqrt{200}}$$

$$t = \frac{110}{14,1}$$

$$= 7,8$$

Langkah 5: membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Dengan mengukur taraf spesifikasi (α) 0,05 dan jumlah responden sebanyak 6 maka dapat diketahui t_{tabel} yaitu 1,9

$$T_{hitung} = 7,8$$

$$T_{tabel} = 1,9$$

$$T_{hitung} > T_{tabel} \text{ adalah } 7,8 > 1,9$$

Langkah 6: Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $7,8 > 1,9$

Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul Bahasa Indonesia pada materi Peristiwa. Hal ini

menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Uji coba kelompok besar atau Populasi

Tabel 4.15
Hasil Uji Coba Siswa kelompok besar menggunakan uji- *t*

No	Nama	Nilai		Kriteria minimum	Keterangan	
		Pre-test	Post-test		Lulus	Tidak lulus
1	Abdurrohman	40	64	75		√
2	Ade Sofi Firmansyah	70	94	75	√	
3	M. Zainal Arifin	76	94	75	√	
4	Agus Setiawan	64	70	75		√
5	Ana Puja D	82	94	75	√	
6	Bella Anggraini	58	100	75	√	
7	Dina Saputri	70	94	75	√	
8	Hani Nurhayati	70	88	75	√	
9	Iswatul Karimah	58	94	75	√	
10	Kristanti Kurnia Ramadani	82	94	75	√	
11	Miftahul Huda	52	94	75	√	
12	Miftahur Rizka	64	100	75	√	
13	Afifurrohman	40	88	75	√	

14	Muhammad Fakhri	52	94	75	√	
15	Nabilatuz Zahwa	88	100	75	√	
16	Nida Nuzul Nabila	76	100	75	√	
17	Nurul Qomariyah	60	70	75	√	
18	Rofiatul Hasanah	58	88	75	√	
19	Siti Aisyah	88	94	75	√	
20	Surotul Maghfiroh	76	100	75	√	
21	Fani Saputra	46	88	75	√	
22	Wahyu Dwi Saputra	58	100	75	√	
23	Yanuar Ashuri S	34	70	75		√
24	Sandi Prasetyo	76	100	75	√	
Jumlah		1.538	2.172	-	21	3
Rata-rata		64	90.5	-	-	-
P(%)		-	-	-	87.5%	12.5%

Siswa yang tidak lulus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P = \frac{3}{24} \times 100$$

$$P = 12,5\%$$

Siswa yang lulus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100$$

$$P = 87,5\%$$

Berdasarkan paparan data di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata dari masing-masing test, yaitu nilai rata-rata untuk *pretest* sebesar 64 sedangkan nilai rata-rata dari *posttest* sebesar 90,5. Rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh siswa lebih besar dari pada nilai *pretest* dengan selisih 26,5. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai atau hasil belajar setelah menggunakan modul Bahasa Indonesia. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa modul Bahasa Indonesia efektif untuk digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis menggunakan uji-t dua sampel (Paired T-Test) dengan taraf signifikan 0,05. Teknis analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu perlakuan yang dikenakan pada objek penelitian. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis dengan uji-t yaitu sebagai berikut:

Langkah 1: Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat

H_a – Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan modul Bahasa Indonesia materi peristiwa.

H_0 – Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan modul Bahasa Indonesia materi peristiwa.

Langkah 2: Mencari T_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

T : uji-t

D : Different ($X_2 - X_1$)

d^2 : Variansi

N : jumlah sampel

Langkah 3: Menentukan kriteria uji-t

- Jika T_{hitung} lebih kecil dari pada T_{tabel} maka signifikan, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} maka signifikan, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Langkah 4: menentukan hasil statistik pada *pretest* dan *posttest* dengan rumus uji-t

Tabel 4.16
Hasil Uji Coba Siswa Kelompok Besar menggunakan *Pretest* dan *Posttest*
melalui Rumus T-test

No.	Nama	Nilai		d= (x ₂ -x ₁)	d ²
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1	Abdurrohman	40	64	24	576
2	Ade Sofi Firmansyah	70	94	24	576
3	M. Zainal Arifin	76	94	18	324
4	Agus Setiawan	64	70	6	36
5	Ana Puja D	82	94	12	144
6	Bella Anggraini	58	100	42	1.764
7	Dina Saputri	70	94	24	576
8	Hani Nurhayati	70	88	18	324
9	Iswatul Karimah	58	94	36	1.296
10	Kristanti Kurnia Ramadani	82	94	12	144
11	Miftahul Huda	52	94	42	1.764
12	Miftahur Rizka	64	100	36	1.296
13	Afifurrohman	40	88	48	2.304
14	Muhammad Fakhri	52	94	42	1.764
15	Nabilatuz Zahwa	88	100	12	144
16	Nida Nuzul Nabila	76	100	24	576

17	Nurul Qomariyah	60	70	10	100
18	Rofiatul Hasanah	58	88	30	900
19	Siti Aisyah	88	94	6	36
20	Surotul Maghfiroh	76	100	24	576
21	Fani Saputra	46	88	42	1.764
22	Wahyu Dwi Saputra	58	100	42	1.764
23	Yanuar Ashuri S	34	70	36	1.296
24	Sandi Prasetyo	76	100	24	576
Jumlah		1.538	2.172	626	21.188

Berikut hasil dari Pre-test dan Post-test menggunakan rumus t-test :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{634}{\sqrt{\frac{21188}{24(24-1)}}}$$

$$t = \frac{634}{\sqrt{\frac{21188}{552}}}$$

$$t = \frac{626}{\sqrt{38}}$$

$$t = \frac{626}{6,1} = 102,6$$

Langkah 5: membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Dengan mengukur taraf spesifikasi (α) 0,05 dan jumlah responden sebanyak 24 maka dapat diketahui t_{tabel} yaitu 1,710

$$T_{hitung} = 102,6$$

$$T_{tabel} = 1,710$$

$$T_{hitung} > T_{tabel} \text{ adalah } 102,6 > 1,710$$

Langkah 6: Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $102,6 > 1,710$

Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul Bahasa Indonesia pada materi Peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab kelima ini akan membahas tentang pembahasan. Pembahasan dalam pengembangan ini dibagi menjadi tiga pokok pikiran yang meliputi: a) Analisis spesifikasi hasil pengembangan modul pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM, b) Analisis data tingkat validitas dan kemenarikan modul pembelajaran tematik bahasa indonesia berbasis PAKEM, dan c) analisis keefektifan modul pembelajaran tematik bahasa indonesia untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

A. Analisis Spesifikasi Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM

Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis PAKEM ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia yang memiliki spesifikasi pembelajaran integrasi agama dan bahasa indonesia. Dengan demikian hasil pengembangan dimaksudkan untuk memenuhi tersedianya bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman tentang agama dan meningkatkan kompetensi berbahasa pada siswa.

Prosedur pengembangan bahan ajar menurut Borg and Gall⁶¹ ada sepuluh langkah namun peneliti hanya memaparkan empat tahap pengembangan diantaranya:

1. Tahap pra pengembangan dengan melakukan penilaian kebutuhan dan analisis kurikulum.
2. Tahap pengembangan dengan melakukan penyusunan bahan ajar berupa modul pembelajaran.
3. Tahap uji coba dengan melakukan validasi ahli dan guru mata pelajaran.
4. Tahap revisi produk untuk menyempurnakan modul pembelajaran. Apabila bahan ajar sudah dikatakan valid maka peneliti tidak perlu melakukan revisi dan produk siap untuk diimplementasikan.

Produk pengembangan bahan ajar telah dilakukan penilaian dengan ahli isi dan materi, ahli desain, ahli pembelajaran yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang sebagai pengguna produk pengembangan. Aspek yang dinilai dalam melakukan revisi meliputi unsur-unsur kelayakan komponen, ketepatan isi, keefektifan dan kemenarikan pembelajaran. Hasil tanggapan dari para ahli akan menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan sebelum dilakukan uji coba lapangan.

Hasil pengembangan bahan ajar ini berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia dengan pokok peristiwa pada kelas V tema dua dalam kurikulum 2013 yang berbasis Pakem dengan integrasi agama. Bahan

⁶¹ Borg, walter R, *Educational Research an Introduction*, (Longman: The Book Press, 1979), hlm. 624

ajar Bahasa Indonesia tematik berbasis PAKEM dimaksudkan untuk membantu siswa memahami materi bahasa Indonesia dengan pemahaman agama dan peningkatan kompetensi berbahasa siswa sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa yang berbudi tinggi dan berpengetahuan luas.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi yaitu belum tersedianya modul pembelajaran tematik berbasis PAKEM, sehingga hasil pengembangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar alternatif.

B. Analisis Data Tingkat Validitas dan Kemenarikan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM

1. Tingkat Validitas

Hasil validasi dari beberapa subjek telah dikonservasikan pada skala presentase berdasarkan pada tingkat kevaliditasan serta pedoman untuk merevisi bahan ajar yang dikembangkan dengan tingkat pencapaian sebagai berikut:⁶²

Tabel 5.1
Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
85-100	Sangat valid	Tidak revisi
69-84	Valid	Tidak revisi
53-68	Cukup valid	Revisi sebagian
37-52	Kurang valid	Revisi
21-36	Sangat kurang valid	Revisi total

⁶² Subali, Idayani dan L. Handayani, “ Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk menumbuhkan Pemahaman Sains anak Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, nomor 8, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Januari 2012, hlm. 26-32.

a. Analisis Hasil Validasi Ahli Isi dan Materi

Paparan data hasil validasi ahli isi dan materi terhadap modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia.

- 1) Isi pembahasan dalam modul pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi Bahasa Indonesia kelas V semester 1 yang berlaku diperoleh penilaian dengan presentase 100% hal ini menunjukkan bahwa relevansi bahan ajar antara standar kompetensi dan kompetensi dasar relevan.
- 2) Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada modul pembelajaran diperoleh penilaian dengan presentase 100% hal ini menunjukkan bahwa materi dan SK KD yang terdapat dalam modul pembelajaran tersebut sangat sesuai.
- 3) Ketepatan judul unit dengan uraian materi tiap unit pada modul pembelajaran diperoleh nilai dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa sistematika uraian isi pembelajaran tepat.
- 4) Kemudahan Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran diperoleh penilaian dengan presentase 100% hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang terdapat dalam modul pembelajaran mudah dipahami.

- 5) Ilustrasi gambar yang digunakan dapat memperjelas isi materi dalam modul pembelajaran diperoleh nilai dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa materi pengembangan sesuai dengan tema.
- 6) Kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran diperoleh nilai dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai.
- 7) Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran ini sudah lengkap dan jelas diperoleh penilaian dengan presentase 100% hal ini menunjukkan bahwa dengan materi yang disajikan sudah lengkap dan jelas.
- 8) Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan kemampuan siswa pada modul pembelajaran diperoleh penilaian dengan presentase 100% hal ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa yang digunakan pada bahan ajar sesuai.
- 9) Isi pembelajaran dalam modul pembelajaran memberikan kemudahan siswa dalam mempelajarinya diperoleh penilaian dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa isi materi dalam modul pembelajaran sudah memberikan kemudahan bagi siswa.
- 10) Pembahasan materi sudah sesuai dengan soal evaluasi diperoleh penilaian dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa isi materi dan soal evaluasi dalam modul pembelajaran sesuai.

11) Modul yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar siswa diperoleh penilaian dengan presentase 100% hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran ini dapat memberikan motivasi

Dari penilaian ahli isi dan materi dapat dihitung presentase tingkat kevalidan modul pembelajaran sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P = \frac{50}{55} \times 100$$

$$= 90,9\%$$

Dari hasil penilaian ahli isi dan materi di atas menyatakan bahwa modul pembelajaran mendapatkan presentase mencapai 90,9 % termasuk dalam kategori sangat valid.

b. Analisis Hasil Validasi Ahli Desain

Paparan data hasil validasi ahli desain terhadap bahan ajar berbasis agama dan sains adalah sebagai berikut:

- 1) Kemenarikan pengemasan desain cover dalam modul pembelajaran diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa cover dalam modul pembelajaran menarik.
- 2) Kesesuaian cover dengan materi pada modul pembelajaran diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa cover dengan materi dalam modul pembelajaran sangat sesuai.

- 3) Kesesuaian Jenis huruf judul dengan karakteristik modul sesuai diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa Jenis huruf judul dengan karakteristik modul sesuai.
- 4) Ketepatan *layout* pengetikan diperoleh penilaian dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa desain peta konsep dengan materi sesuai.
- 5) Konsistensi penggunaan spasi judul dan pengetikan diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan spasi judul sudah konsisten
- 6) Kesesuaian jenis huruf dengan karakter siswa SD/MI diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa layout pengetikan pada pengembangan modul sesuai.
- 7) Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan dengan karakteristik siswa SD/MI sesuai pada modul pembelajaran diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran huruf pada bahan ajar sangat sesuai.
- 8) Ketepatan penempatan gambar pada materi dalam bahan ajar diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan gambar pada materi dalam bahan ajar tepat.
- 9) Kemenarikan Ilustrasi gambar dapat memperjelas materi yang disajikan pada modul pembelajaran diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa gambar pada bahan ajar menarik.

- 10) Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa gambar dengan materi modul pembelajaran sangat sesuai.
- 11) Ketepatan Tata letak penempatan gambar diperoleh presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak gambar pada materi tepat.
- 12) Konsistensi penggunaan system penomoran diperoleh presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan system penomoran sudah konsisten.
- 13) Konsistensi pengorganisasian isi modul pembelajaran diperoleh presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian isi sudah konsisten.
- 14) Teks dan tulisan pada modul dapat terbaca dengan baik diperoleh presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa teks dan tulisan sudah baik.
- 15) Kesesuaian penggunaan variasi warna diperoleh presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variasi sudah sesuai.
- 16) Konsistensi warna pada modul pembelajaran diperoleh presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa warna sudah konsisten.
- 17) Modul disajikan dengan sederhana tetapi menarik diperoleh presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa modul sudah menarik.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P = \frac{66}{80} \times 100$$

= 83%

Berdasarkan kesimpulan hasil di atas, maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan mencapai 83%, dan termasuk dalam kategori valid.

c. Analisis Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia

Paparan data hasil validasi pembelajaran terhadap modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis PAKEM, sebagai berikut.

- 1) Modul pembelajaran ini dapat memberikan bantuan dalam belajar siswa diperoleh penilaian dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwamodul dapat memberikan bantuan pada siswa.
- 2) Modul pembelajaran ini memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh penilaian dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran dapat mempermudah siswa.
- 3) Modul pembelajaran ini bersifat efektif diperoleh penilaian dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran sudah efektif.
- 4) Ketepatan Petunjuk penggunaan ditampilkan secara jelas dan lengkap pada modul pembelajaran diperoleh nilai dengan presentase 180% hal ini menunjukkan bahwa petunjuk penggunaan sudah tepat.
- 5) Teks atau tulisan pada keseluruhan modul pembelajaran ini dapat dibaca dengan baik diperoleh nilai dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa teka atau pebulisan pengembangan sudah baik.

- 6) Ilustrasi gambar yang digunakan dapat memperjelas soal yang disajikan diperoleh nilai dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa ilustrasi gambar sudah jelas.
- 7) Modul memungkinkan siswa mengevaluasi hasil belajarnya sendiri diperoleh penilaian dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri.
- 8) Kemudahan isi rangkuman materi yang disajikan dapat dipahami diperoleh penilaian dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa isi rangkuman materi mudah dipahami.
- 9) Kesesuaian Modul pembelajaran ini sudah sesuai dengan SKL diperoleh penilaian dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa modul sudah sesuai.
- 10) Modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan ajar alternative siswa diperoleh penilaian dengan presentase 80% hal ini menunjukkan bahwa modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar alternative.

Dari penilaian ahli materi pembelajaran dapat dihitung presentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P = \frac{40}{50} \times 100$$

$$= 80\%$$

Berdasarkan kesimpulan hasil di atas, maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli pembelajaran mencapai 80%, dan termasuk dalam kategori valid.

2. Tingkat Kemenarikan

a. Uji coba Kelompok Terbatas

Hasil penilaian angket dari uji coba lapangan pada setiap komponen dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- 1) Tampilan fisik modul sudah menarik dan diperoleh penilaian dengan presentase 42%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran sudah menarik.
- 2) Modul pembelajaran ini memudahkan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia diperoleh penilaian dengan presentase 46%. Hal ini menunjukkan bahwa modul dapat mempermudah.
- 3) Bahasa yang digunakan pada modul pembelajaran ini mudah dimengerti diperoleh penilaian dengan presentase 44 %. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan mudah dimengerti.
- 4) Kesesuaian Teks soal dan tulisan yang terdapat pada *modul* pembelajaran ini mudah dibaca diperoleh penilaian dengan presentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan mudah dibaca.
- 5) Siswa dapat merasakan pembelajaran yang sangat menarik dalam menggunakan modul ini diperoleh penilaian dengan pesentase 44%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran sudah menarik.

- 6) Modul ini dapat digunakan untuk sarana belajar secara individu maupun kelompok diperoleh penilaian 44%. Hal ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan dengan baik.
- 7) Modul dapat memotivasi siswa diperoleh penilaian 42%. Hal ini menunjukkan bahwa modul sudah dapat memotivasi.
- 8) Rangkuman pada materi yang disajikan dalam modul ini sudah jelas diperoleh penilaian 48%. Hal ini menunjukkan bahwa rangkuman sudah jelas.
- 9) Kejelasan pembahasan soal pada modul pembelajaran diperoleh penilaian 46%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- 10) Siswa senang belajar menggunakan *modul* ini karena sajiannya menarik diperoleh penilaian dengan presentase 42%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran menarik.

$$P: \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P: \frac{436}{6} \times 100$$

$$= 72,6\%$$

Berdasarkan hasil uji kelompok terbatas diperoleh hasil prosentase 72,6%. Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi valid. Hasil penilaian pada uji kelompok terbatas menunjukkan kemenarikan modul pembelajaran yang dikembangkan untuk siswa kelas V SD/MI sehingga

modul pembelajaran layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Uji coba kelompok besar

Hasil penilaian angket dari uji coba lapangan pada setiap komponen dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- 1) Tampilan fisik modul sudah menarik dan diperoleh penilaian dengan presentase 83,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran sudah menarik.
- 2) Modul pembelajaran ini memudahkan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia diperoleh penilaian dengan presentase 87 %. Hal ini menunjukkan bahwa modul dapat mempermudah.
- 3) Bahasa yang digunakan pada modul pembelajaran ini mudah dimengerti diperoleh penilaian dengan presentase 79,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan mudah dimengerti.
- 4) Kesesuaian Teks soal dan tulisan yang terdapat pada *modul* pembelajaran ini mudah dibaca diperoleh penilaian dengan presentase 87 %. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan mudah dibaca.
- 5) Siswa dapat merasakan pembelajaran yang sangat menarik dalam menggunakan modul ini diperoleh penilaian dengan pesentase 84,1%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pemebelajaran sudah menarik.
- 6) Modul ini dapat digunakan untuk sarana belajar secara individu maupun kelompok diperoleh penilaian 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan dengan baik.

- 7) Modul dapat memotivasi siswa diperoleh penilaian 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa modul sudah dapat memotivasi.
- 8) Rangkuman pada materi yang disajikan dalam modul ini sudah jelas diperoleh penilaian 81%. Hal ini menunjukkan bahwa rangkuman sudah jelas.
- 9) Kejelasan pembahasan soal pada modul pembelajaran diperoleh penilaian 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- 10) Siswa senang belajar menggunakan *modul* ini karena sajiannya menarik diperoleh penilaian dengan presentase 89,1%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran menarik.

$$P: \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

$$P: \frac{1018}{1200} \times 100$$

$$= 85\%$$

Berdasarkan hasil uji lapangan diperoleh hasil prosentase 85%. Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi valid. Hasil penilaian pada uji lapangan menunjukkan kemenarikan modul pembelajaran yang dikembangkan untuk siswa kelas V SD/MI sehingga modul pembelajaran layak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Analisis Keefektifan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia berbasis PAKEM untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa

Modul pembelajaran adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis dan menarik yang digunakan sebagai panduan belajar siswa atau sebagai acuan guru untuk mengajarkan materi kepada siswa. Kemungkinan pengembangan modul pembelajaran diukur dengan uji coba lapangan hasil sebagai berikut.

Uji coba kelompok besar untuk menguji keefektifan pada siswa kelas V dengan jumlah 24 siswa, sesuai pada tabel di bawah ini tentang pretes dan postest.

Tabel 5.2
Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada soal *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1	Abdurrohman	40	64
2	Ade Sofi Firmansyah	70	94
3	M. Zainal Arifin	76	94
4	Agus Setiawan	64	70
5	Ana Puja D	82	94
6	Bella Anggraini	58	100
7	Dina Saputri	70	94
8	Hani Nurhayati	70	88
9	Iswatul Karimah	58	94

10	Kristanti Kurnia Ramadani	82	94
11	Miftahul Huda	52	94
12	Miftahur Rizka	64	100
13	Afifurrohman	40	88
14	Muhammad Fakhri	52	94
15	Nabilatuz Zahwa	88	100
16	Nida Nuzul Nabila	76	100
17	Nurul Qomariyah	60	70
18	Rofiatul Hasanah	58	88
19	Siti Aisyah	88	94
20	Surotul Maghfiroh	76	100
21	Fani Saputra	46	88
22	Wahyu Dwi Saputra	58	100
23	Yanuar Ashuri S	34	70
24	Sandi Prasetyo	76	100
Jumlah		1.538	2.172
Rata-rata		64	90.5

Menyatakan bahwa hasil pretest adalah 1.538 dengan rata-rata 64 dan posttest 2.172 dengan rata-rata 90,5. Dari hasil ini dapat dibuktikan bahwa posttest lebih besar dengan selisih 26,5 menyatakan bahwa modul pembelajaran efektif. Data nilai *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dianalisis melalui uji-t dua sampel (Paired T Test) dengan taraf signifikan

0,05. Teknis analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya suatu perlakuan yang dikenakan pada objek penelitian. pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3
Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan *Pretest* dan *Posttest* dengan rumus Uji-t

No.	Nama	Nilai		d= (x ₂ -x ₁)	d ²
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		
1	Abdurrohman	40	64	24	576
2	Ade Sofi Firmansyah	70	94	24	576
3	M. Zainal Arifin	76	94	18	324
4	Agus Setiawan	64	70	6	36
5	Ana Puja D	82	94	12	144
6	Bella Anggraini	58	100	42	1.764
7	Dina Saputri	70	94	24	576
8	Hani Nurhayati	70	88	18	324
9	Iswatul Karimah	58	94	36	1.296
10	Kristanti Kurnia Ramadani	82	94	12	144
11	Miftahul Huda	52	94	42	1.764
12	Miftahur Rizka	64	100	36	1.296
13	Afifurrohman	40	88	48	2.304
14	Muhammad Fakhri	52	94	42	1.764
15	Nabilatuz Zahwa	88	100	12	144
16	Nida Nuzul Nabila	76	100	24	576
17	Nurul Qomariyah	60	70	10	100

18	Rofiatul Hasanah	58	88	30	900
19	Siti Aisyah	88	94	6	36
20	Surotul Maghfiroh	76	100	24	576
21	Fani Saputra	46	88	42	1.764
22	Wahyu Dwi Saputra	58	100	42	1.764
23	Yanuar Ashuri S	34	70	36	1.296
24	Sandi Prasetyo	76	100	24	576
Jumlah		1.538	2.172	626	21.188

Berikut hasil dari Pre-test dan Post-test menggunakan rumus t-test :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{626}{\sqrt{\frac{21188}{24(24-1)}}}$$

$$t = \frac{626}{\sqrt{\frac{21188}{552}}}$$

$$t = \frac{626}{\sqrt{38,3}}$$

$$t = \frac{626}{6,1}$$

$$= 102,6$$

Dengan mengukur taraf spesifikasi (α) 0,05 dan jumlah responden sebanyak 24 maka dapat diketahui t_{tabel} yaitu: 1,710

$$T_{hitung} = 102,6$$

$$T_{tabel} = 1,710$$

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ yaitu } 102,6 > 1,710$$

Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 102,6$ dan $t_{tabel} 1,710$, yang artinya bahwa t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} , jadi H_0 diterima dan H_a di tolak, jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis agama dan PAKEM pada pokok bahasan Peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan efektif dapat meningkatkan kompetensi berbahasa siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.

BAB VI

PENUTUP

Bab kelima ini akan menjelaskan dua pokok bahasan, yakni a) Kesimpulan dan b) Saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil penilaian terhadap modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM untuk kelas V tingkat SD/MI ini dapat dipaparkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar ini telah menyediakan produk berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa, juga dilengkapi dengan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan peristiwa dalam kehidupan. Produk tersebut telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik. Hasil pengembangan ini dapat mengisi ketersediaan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia untuk dijadikan acuan atau rujukan bagi guru dan siswa dalam menghadapi kurikulum 2013, karena dalam modul ini terdapat kesamaan dalam SK, KI, maupun KD bahasa Indonesia kelas 5. Jadi modul pembelajaran tematik ini berguna sebagai bahan ajar penunjang K13 dalam proses pembelajaran siswa kelas 5 di MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.

Produk pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Bidang studi yang disampaikan bahasa Indonesia.
 - b. Materi yang disampaikan adalah peristiwa berdasarkan SK dan KD kurikulum KTSP dan terdapat dalam tema 2 dalam KI dan KD Kurikulum 2013.
 - c. Wujud fisik dari produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa.
 - d. Soal evaluasi yang dicantumkan merupakan kumpulan soal yang terdapat dalam masing-masing dari empat kompetensi berbahasa.
2. Hasil penilaian dari pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa kelas 5 MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang memiliki tingkat kevalidan dan kemenarikan yang tinggi berdasarkan dari hasil tanggapan dan penilaian para ahli yaitu ahli isi dan materi, ahli desain, ahli pembelajaran (guru bidang studi bahasa Indonesia) dan kelompok kecil yaitu siswa uji coba terbatas dengan jumlah enam siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang sebagai pengguna modul pembelajaran sebagai berikut:
- a. Tanggapan penilaian ahli isi dan materi terhadap pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa mendapatkan persentase kevalidan mencapai 90,9% termasuk dalam kategori sangat valid.
 - b. Tanggapan validasi ahli desain modul pembelajaran terhadap hasil pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis

PAKEM pada materi peristiwa mendapatkan persentase kevalidan desain mencapai 83% termasuk dalam kategori valid.

- c. Tanggapan penilaian guru bidang studi bahasa Indonesia di MI Hidayatul Mubtadi'in terhadap hasil pengembangan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa mendapatkan persentase kevalidan mencapai 80% termasuk dalam kategori valid.
 - d. Tanggapan penilaian hasil uji coba kelompok terbatas dari pengguna modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada materi peristiwa mendapatkan persentase kemenarikan 72,6% termasuk dalam kategori baik. Sedangkan tanggapan penilaian hasil uji lapangan diperoleh prosentase mencapai 85% termasuk dalam kategori sangat baik.
 - e. Kegiatan belajar untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa dengan menggunakan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia ini ada yang membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyelesaikan soal-soal latihan yang disediakan dapat diukur dengan jelas dikarenakan terdapat skor hasil kerjanya.
3. Hasil uji coba lapangan

Keefektifan bahan ajar yang telah dikembangkan yang diukur dengan menggunakan tes perolehan hasil belajar, tes hasil belajar setelah dianalisis menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata perolehan hasil belajar pada tes terakhir dengan rata-rata 90,5 dibanding tes awal dengan rata-rata 64, sehingga menunjukkan bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar siswa setelah menggunakan hasil produk berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia berbasis PAKEM.
- 2) Merujuk pada hasil uji t manual menunjukkan hasil $t_{hitung} = 102,6$ dan $t_{tabel} 1,710$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan yang signifikan setelah menggunakan hasil produk pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis PAKEM.

Kompetensi berbahasa siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata berbanding 25,5 dari rata-rata perolehan tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kompetensi berbahasa masing-masing siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan ditujukan kepada pihak-pihak di bawah ini, meliputi:

1. Guru

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengembangan bahan ajar ini yang berupa modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia, antara lain: (a) guru sebaiknya lebih sabar dalam mengajari siswa yang belum memahami

materi sama sekali, (b) guru sebaiknya tidak malu-malu untuk ikut aktif dalam pembelajaran, agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, (c) guru sebaiknya mendampingi siswa dalam penggunaan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia karena dalam bahan ajar ini perlu adanya penekanan-penekanan yang dilakukan oleh guru untuk menonjolkan karakter islami dengan mendalami empat kompetensi berbahasa.

2. Peneliti

Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau mengembangkan modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia, sebaiknya memilih model pembelajaran yang lebih menarik dan menggunakan materi pokok lain yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan basis lainnya yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi dan Supriono. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Khoiru, Iif dan Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Akhadiyah, Sabarti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belawati, Tian. 2003. *Dikutip dalam Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Borg, walter R. 1979. *Educational Research an Introduction*, Longman: The Book Press.
- Dahar, Wilis, Ratna. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Degeng, Sudana, I Nyoman. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Depag RI. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depag.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Tiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghofur, Abdul. 2011. *Disain Intruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Keraf, Groys. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra*, Yogyakarta: BPEF.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina, Tuti. 2014. *Skripsi, "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Materi Keteladanan dengan Model Learning Cycle 5 Fase untuk Siswa Kelas V Semester I"*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
- Morsey, J, Royal. 1976. *Improving English Instruction*. Chicago : Rand Mc Nailly Collage Publishing Company.
- Panuju, Redi. 2008. *Menulislah dengan Marah*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Putra, Adyana, Ketut. I. 2001. "Penggunaan Media Gambar Diam Berseri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD", *Tesis*, PPs-UM.
- Ramdani, Dian. 2012. *Pemilihan Materi ajar* (<http://dianramadani150393.blogspot.com/pemilihan-materi-pelajaran.html>)
- RI, Kementrian Agama. 2010. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis, Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Santayasa,Wayan, I. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*, Jakarta: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Saripudin, Rahmat. 2008. *Media dan bahan ajar Cetak* (<http://rahmatsaripudin.wordpress.com/media-dan-bahan-ajar-cetak/>)
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, Atar, M. 2003. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, Bandung: Angkasa.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Streenbrink, A. Karel. 1994. *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES

- Subali, Idayani dan L. Handayani. 2011. "*Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman SAINS Siswa Sekolah Dasar*" *Jurnal*, Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Subana dkk, 2005. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia,
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, Hadi. 2009. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Flash, PHP, dan MYSQL*. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia YAI.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.
- Uno, B. Hamzah, M.Pd. dan Mohammad, Nurdin, S.Pd, M.Si. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Pena Grafika.
- Utamire, *model pakem-partisipasi, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan* (<http://utamiree310.wordpress.com>).
- Wulanisasi, Chamidah, Nur. 2014. *Skripsi, Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Penerapan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang*". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
- Zahroin, Ina, Anis Nur. 2014. *Skripsi, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel untuk Meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Kabupaten Malang"*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/105/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

11 September 2015

Kepada
Yth. Kepala MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zahrotul Warda
NIM : 11140080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Pengembangan Modul Bahasa Indonesia berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Bid. Akademik,

Drs. H. Suleh, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KOTA MALANG
MADRASAH IBTIDA'İYAH "HIDAYATUL MUHTADI'IN"
STATUS : TERAKREDITASI "B" NSM : 111235730008
Jalan Kyai Parseh Jaya 52 Bumiayu Malang (65135) Telp. (0341) 751035
Email : ml.hidayatul.muhtadiin@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor. 075/ka.MI.HM/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Askur, A. Ma
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : MI Hidayatul Muhtadi'in
Alamat : Jl. Kyai Parseh Jaya 52 Bumiayu Malang

Menyatakan bahwa:

Nama : Zahrotul Warda
Jabatan : Mahasiswa
NIM : 11140080
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di MI Hidayatul Muhtadi'in Bumiayu Malang pada bulan Oktober 2015 dengan baik, untuk skripsi dengan judul **Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Muhtadi'in Bumiayu Malang**

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Oktober 2015

Kepala Madrasah,



Muhammad Askur, A. Ma

Lampiran III : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. / Fax. (0341) 558933

Nama : Zahrotul Warda
NIM : 11140080
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM pada Materi Peristiwa untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Siswa Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing	
1.	8 September 2015	Judul dan outline	1.	
2.	14 September 2015	Bab I, Bab II, dan Bab III		2.
3.	15 September 2015	Bab III Hal. 38, 39, 40 (Sekolah apa kelas?) tolong dicek ulang.	3.	
4.	1 Oktober 2015	Produk		4.
5.	22 Oktober 2015	Revisi Bab III dan Bab IV	5.	
6.	26 Oktober 2015	Bab IV dan Bab V		6.
7.	30 Oktober 2015	Tambahan Bab V	7.	
8.	2 November 2015	Revisi Bab V, Bab VI		8.
9.	3 November 2015	Bab I sampai VI dan Abstrak	9.	
10.	5 November 2015	Acc Keseluruhan		10.

Malang, 5 November 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Lampiran IV : Identitas Validator Ahli

IDENTITAS SUBYEK VALIDATOR AHLI

No.	NAMA	JABATAN	EVALUATOR
1.	Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd	Dosen Bahasa Indonesia Jurusan PGMI dan Dosen PAI	Ahli Isi dan materi Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia
2.	Nurul Yaqin, M.Pd	Sekretaris Jurusan MPI dan Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI	Ahli Desain Modul Pembelajaran
3.	Maryamah, S. Pd	Guru Bidang Studi Bahas Indonesia MI Hidayatul Muhtadi'in Bumiayu Malang	Ahli Pembelajaran

CURRICULUM VITAE

DOSEN VALIDATOR AHLI ISI DAN MATERI

Nama : Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP/NIK : 195709271982032001
Tempat/Tgl Lahir : Jombang, 27 September 1957
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Alamat Rumah : Pondok Bestari Indah E3-198 Landungsari
Telepon : 085 667 643 775
Email : siti.annijat57@gmail.com
Pendidikan Terakhir : S2

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Institusi	Bidang Ilmu	Tahun Lulus
S1	IKIP Malang	Pendidikan Bahasa Indonesia	1981
S2	IKIP Malang	Pendidikan Bahasa Indonesia	1998

PENGALAMAN KERJA

Dari	Sampai	Instansi	Jabatan
1982	2004	SMAN 7 Malang	Guru
2001	Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Dosen PAI

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

Kegiatan	Sebagai	Waktu
Satya Lencana 20 Tahun	Guru/PNS	2007
Satya Lencana 30 Tahun	Guru	2013

CURRICULUM VITAE

DOSEN VALIDATOR AHLI DESAIN

Nama : Nurul Yaqien, M.Pd
NIP/NIK : 197811192006041001
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 19 November 1978
Jenis Kelamin : Lakil-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang
Telp/Fax : (0341) 552398
Alamat Rumah : Jl. Raya Candi III N0. 454 Karang Besuki Sukun
Malang
Telp/Fax : (0341) 652898 / 085 649 874 848
Email : nyaqien@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Institusi	Bidang Ilmu	Tahun Lulus
S-1	STAIN Malang	Pendidikan Agama Islam	2001
S-2	UIN Malang	Manajemen Pendidikan Islam	2005
S-3	UIN Malang	Manajemen Pendidikan Islam	Proses

PENGALAMAN KERJA

Tahun	Mata Kuliah	Instansi	Jabatan
2014/2015	Pengantar Manajemen	UIN Malang Jurusan P.IPS	Dosen
2014/2015	Manajemen Pendidikan Islam	UIN Malang Jurusan PGMI	Dosen
2014/2015	Manajemen Pendidikan	UIN Malang Jurusan PBA	Dosen
2014/2015	Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam	UIN Malang Jurusan MPI	Dosen
2014/2015	Manajemen Pendidikan Islam	UIN Malang Jurusan PGMI-ICP	Dosen

KARYA ILMIAH

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2008	Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	El Hikmah Fak. Tarbiyah UIN Maliki Malang
2009	Esensialitas Home Visit Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Jurnal Madrasah Fak. Tarbiyah UIN Maliki Malang
2010	Membangun Kepercayaan Masyarakat pada Madrasah melalui pameran pendidikan	Jurnal Madrasah Fak. Tarbiyah UIN Maliki Malang

CURRICULUM VITAE

GURU BIDANG STUDY BAHASA INDONESIA

Nama : Maryamah, S.Pd
Tempat/Tgl Lahir : Malang, 17 September 1979
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Jl. Kangkung RT. 04 RW.04 Kelurahan Bumiayu
Malang
Telp. : 085 604 314 544
Email : maryamah79@gmail.com
Pendidikan Terakhir : S1

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
S1	IKIP Budi Utomo	Pendidikan Bahasa Indonesia	2009
S1	Universitas Terbuka	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2013

PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
2005	2011	MI Hidayatul Mubtadi'in	Guru TU
2011	Sekarang	MI Hidayatul Mubtadi'in	Guru

Lampiran V : Hasil Instrumen Validasi Ahli Isi dan Materi

Lembar Validasi untuk Ahli Isi dan Materi

No	Kriteria	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Isi pembahasan dalam modul pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi bahasa Indonesia kelas V semester 1					
2.	Kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar					
3.	Ketepatan judul unit dengan uraian materi tiap unit					
	Kejelasan uraian materi					
4.	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran					
5.	Ilustrasi gambar yang digunakan dapat memperjelas isi materi					
6.	Kesesuaian antara materi dengan tujuan pembelajaran					
7.	Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran ini sudah lengkap dan jelas					
8.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan siswa					
9.	Isi pembelajaran dalam modul pembelajaran memberikan kemudahan siswa dalam mempelajarinya					
10.	Pembahasan materi sudah sesuai dengan soal evaluasi					
11.	Modul yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar siswa					

Lampiran VI : Hasil Instrumen Validasi Ahli Desain

Lembar Validasi Ahli Desain

Kriteria		Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Desain Cover						
1.	Desain <i>cover</i> menarik					
2.	<i>Cover</i> dengan isi sesuai					
3.	Jenis huruf judul dengan karakteristik modul sesuai					
4.	Ketepatan layout pengetikan					
5.	Konsistensi penggunaan spasi judul dan pengetikan					
B. Desain Isi						
6.	Jenis huruf dengan karakter siswa SD/MI sesuai					
7.	Ukuran huruf yang digunakan dengan karakteristik siswa SD/MI sesuai					
8.	Ilustrasi gambar dapat memperjelas materi yang disajikan					
9.	Ilustrasi gambar dengan materi sesuai					
10.	Tata letak penempatan gambar tepat					
11.	Konsistensi penggunaan system penomoran					
12.	Konsistensi pengorganisasian isi modul					
C. Desain Keseluruhan						
13.	Teks dan tulisan pada modul dapat terbaca dengan baik					
14.	Penggunaan variasi warna sesuai					
15.	Warna pada modul konsisten					
16.	Modul disajikan dengan sederhana tetapi menarik					

Lampiran VII : Hasil Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

Lembar Validasi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Pernyataan	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Modul pembelajaran ini dapat memberikan bantuan belajar siswa					
2.	Modul pembelajaran ini memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa indonesia					
3.	Modul pembelajaran ini bersifat efektif					
4.	Petunjuk penggunaan ditampilkan secara jelas dan lengkap					
5.	Teks atau tulisan pada keseluruhan modul pembelajaran ini dapat dibaca dengan baik					
6.	Ilustrasi gambar yang digunakan dapat memperjelas soal yang disajikan					
7.	Modul memungkinkan siswa mengevaluasi hasil belajarnya sendiri					
8.	Isi rangkuman materi yang disajikan mudah dipahami					
9.	Modul pembelajaran ini sudah sesuai dengan SKL					
10	Modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif siswa.					
Jumlah						

Lampiran VIII : Hasil Instrumen Penilaian Siswa/Uji Lapangan

Lembar penilaian angket siswa

No.	Pernyataan	Skor				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
		5	4	3	2	1
1.	Tampilan fisik modul sudah menarik dan bagus					
2.	<i>Modul pembelajaran</i> ini memudahkan saya untuk belajar Bahasa Indonesia					
3.	Bahasa yang digunakan pada <i>modul</i> ini mudah dimengerti					
4.	Teks soal dan tulisan yang terdapat pada modul pembelajaran ini mudah dibaca					
5.	Saya dapat merasakan pembelajaran yang sangat menarik					
6.	<i>Modul</i> ini dapat digunakan untuk sarana belajar secara individu maupun kelompok					
7.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar					
8.	Rangkuman pada materi yang disajikan dalam <i>modul</i> ini sangat membantu					
9.	Pembahasan soal pada <i>modul</i> ini sudah jelas					
10	Saya senang belajar menggunakan modul ini karena sajiannya menarik					

---Terima Kasih---

Lampiran IX : Lembar Pre-Test

**SOAL PRE-TEST UJI COBA LAPANGAN
MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BAHASA INDONESIA**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Nilai :

Pilihlah jawaban yang benar dengan cara menyilang (X) a, b, c atau d.

1. Orang yang dapat dimintai keterangan mengenai informasi atau sejarah suatu peristiwa disebut . . .
 - a. Wawancara
 - b. Narasumber
 - c. Korban
 - d. Sanksi
2. Salah satu penyebab peristiwa banjir adalah . . .
 - a. kemarau panjang
 - b. penebangan hutan
 - c. gunung meletus
 - d. angin ribut
3. Penulisan tanda (!) digunakan untuk
 - a. Kalimat tanya
 - b. Kalimat perintah
 - c. Akhir kalimat
 - d. Tengah kalimat
4. Tanda tanya (?) berguna untuk mengakhiri
 - a. kalimat berita
 - b. kalimat perintah
 - c. kalimat akhir
 - d. kalimat tanya
5. Berikut ini yang termasuk sumber informasi dari media, adalah
 - a. Koran
 - b. Wartawan
 - c. Hasil wawancara
 - d. Menggosip
6. Di bawah ini merupakan termasuk macam-macam peristiwa yang menyedihkan, *kecuali*
 - a. Banjir
 - b. Tidak naik kelas
 - c. Tanah longsor
 - d. Pesta ulang tahun

7. Rumah-rumah penduduk terendam air setelah tiga hari hujan tidak berhenti. Kalimat tersebut menunjukkan tentang peristiwa bencana alam...
- banjir
 - gempa
 - kebakaran
 - tanah longsor
8. Banjir disebabkan karena sampah sembarangan
- Tidak membuang
 - Membersihkan
 - Membuang
 - Membersihkan
9. Penulisan teks percakapan yang benar terdapat pada kalimat ...
- Ayah : Apa kamu sudah makan, Ron?
 - Ayah : Apa kamu sudah makan Ron?
 - Ayah : "Apa kamu sudah makan, Ron?"
 - Ayah : "Apa kamu sudah makan Ron?"
10. Bayu : Don, mengapa bajumu kotor?
Doni : Aku jatuh dari sepeda.
Bayu :
Doni : Jalan yang kulewati licin.
Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah....
- Di mana kamu jatuh?
 - Mengapa jalannya licin?
 - Mengapa kamu jatuh?
 - Siapa yang menolong kamu?
11. Di bawah ini adalah contoh orang yang dapat dimintai keterangan tentang suatu peristiwa atau sejarah, *kecuali*....
- wartawan
 - aktris
 - guru
 - petani
12. Tanda yang digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah...
- Tanda seru (!)
 - Tanda titik (.)
 - Tanda koma (,)
 - Tanda tanya (?)
13. Sebelum membuat karangan, terlebih dahulu kita membuat
- Kerangka karangan
 - Isi karangan

- c. Paragraf
- d. Kalimat-kalimat singkat

14. ظَهَرَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

- a. الْفَسَادُ
- b. لُفْسَادٍ
- c. الْفَسَادِ
- d. فَسَادٌ

15. Penulisan judul karangan yang benar adalah

- a. Ban sepedaKu bocor
- b. BAN SEPEDAKU BOCOR
- c. Ban Sepedaku Bocor
- d. Ban sepedaku bocor



Lampiran X : Lembar Post-Test

**SOAL POST TEST UJI COBA LAPANGAN
MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BAHASA INDONESIA**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Nilai :

Pilihlah jawaban yang benar dengan cara menyilang (X) a, b, c atau d.

1. Orang yang dapat dimintai keterangan mengenai informasi atau sejarah suatu peristiwa disebut . . .
 - a. Wawancara
 - b. Narasumber
 - c. Korban
 - d. Sanksi
2. Penulisan teks percakapan yang benar terdapat pada kalimat ...
 - a. Ayah : Apa kamu sudah makan, Ron?
 - b. Ayah : Apa kamu sudah makan Ron?
 - c. Ayah : "Apa kamu sudah makan, Ron?"
 - d. Ayah : "Apa kamu sudah makan Ron?"
3. Salah satu penyebab peristiwa banjir adalah
 - a. kemarau panjang
 - b. penebangan hutan
 - c. gunung meletus
 - d. angin ribut
4. Penulisan tanda (!) digunakan untuk
 - a. Kalimat tanya
 - b. Kalimat perintah
 - c. Akhir kalimat
 - d. Tengah kalimat
5. Berikut ini yang termasuk sumber informasi dari media, adalah
 - a. Koran
 - b. Wartawan
 - c. Hasil wawancara
 - d. Menggosip
6. Di bawah ini merupakan termasuk macam-macam peristiwa yang menyedihkan, *kecuali*

- a. Banjir
b. Tidak naik kelas
c. Tanah longsor
d. Pesta ulang tahun
7. Rumah-rumah penduduk terendam air setelah tiga hari hujan tidak berhenti. Kalimat tersebut menunjukkan tentang peristiwa bencana alam....
- a. banjir
b. gempa
c. kebakaran
d. tanah longsor
8. Bayu : Don, mengapa bajumu kotor?
Doni : Aku jatuh dari sepeda.
Bayu :
Doni : Jalan yang kulewati licin.
Kalimat yang tepat untuk melengkapi percakapan di atas adalah....
- a. Di mana kamu jatuh?
b. Mengapa jalannya licin?
c. Mengapa kamu jatuh?
d. Siapa yang menolong kamu?
9. Di bawah ini adalah contoh orang yang dapat dimintai keterangan tentang suatu peristiwa atau sejarah, *kecuali*....
- a. wartawan
b. aktris
c. guru
d. petani
10. Tanda yang digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah...
- a. Tanda seru (!)
b. Tanda titik (.)
c. Tanda koma (,)
d. Tanda tanya (?)
11. Penulisan judul karangan yang benar adalah
- a. Ban sepedaKu bocor
b. BAN SEPEDAKU BOCOR
c. Ban Sepedaku Bocor
d. Ban sepedaku bocor
12. Sebelum membuat karangan, terlebih dahulu kita membuat
- a. Kerangka karangan
b. Isi karangan

- c. Paragraf
- d. Kalimat-kalimat singkat

13. ظَهَرَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

- a. الْفَسَادُ
- b. لُفْسَادٍ
- c. الْفَسَادِ
- d. فَسَادٌ

14. Banjir disebabkan karena sampah sembarangan

- a. Tidak membuang
- b. Membersihkan
- c. Membuang
- d. Membersihkan

15. Tanda tiga tanya (?) berguna untuk mengakhiri

- a. kalimat berita
- b. kalimat perintah
- c. kalimat akhir
- d. kalimat tanya

“ SELAMAT MENGERJAKAN “

Lampiran XI : Kunci Jawaban Pre-test dan post-test

PRE-TEST

1. B
2. B
3. B
4. D
5. A
6. D
7. A
8. C
9. D
10. C
11. D
12. A
13. A
14. A
15. C

POST-TEST

1. B
2. D
3. B
4. B
5. A
6. D
7. A
8. C
9. D
10. A
11. C
12. A
13. A
14. C
15. D

Skor Penilaian :

$$\text{Nilai} = \text{Betul} \times 6 + 10$$

Lampiran XII : Dokumentasi



Uji coba terbatas



Pembelajaran di kelas



Siswa sedang mengerjakan soal kompetensi menulis



Berkelompok mengerjakan kompetensi mendengarkan



Usai pembelajaran di kelas



Foto bersama guru mata pelajaran dan wakil kepala sekolah



Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : ZAHROTUL WARDA
NIM : 11140080
TTL : Malang, 29 Oktober 1993
Alamat : Jl. Kyai Parseh Jaya RT 04 RW 05
Kelurahan Bumiayu Kecamatan
Kedungkandang Kota Malang

Nama Orang Tua : Bpk. Kodi dan Ibu Cholifah
Email : zahrotulwarda9@gmail.com
Telp : 082 234 283 520

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK RA Muslimat NU 06
2. MI Hidayatul Mubtadi'in, Tahun 1999 s.d 2005
3. MTs Hidayatul Mubtadi'in, Tahun 2005 s.d 2008
4. MA Nurul Ulum Kebonsari, Tahun 2008 s.d 2011
5. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011 s.d 2015

b. Pendidikan Non Formal

1. RTQ Miftahul Jannah Bumiayu Malang
2. Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kebonsari
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

c. Amanah yang Pernah Diemban:

1. Pengurus Devisi Keagamaan (HMJ-PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2012-2013.
2. Pengurus PMII Kawah Condrodimuko UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2012-2013.
3. Pembina Pramuka SDN Bakalan Krajan I Malang, Tahun 2013-2015.

Lampiran XIV : Modul Pembelajaran



MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK
BAHASA INDONESIA
BERBASIS PAKEM
PADA MATERI PERISTIWA